

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS PADA REMAJA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**BOBI SUGIANTO**  
NIM: D20181116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS PADA REMAJA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S, Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :  
**BOBI SUGIANTO**  
**NIM. D20181116**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

**PERAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM  
MENCEGAH PERILAKU SEKS PADA REMAJA MELALUI PENGGUNAAN  
TEKNOLOGI DIGITAL DI DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN**

**JEMBER**

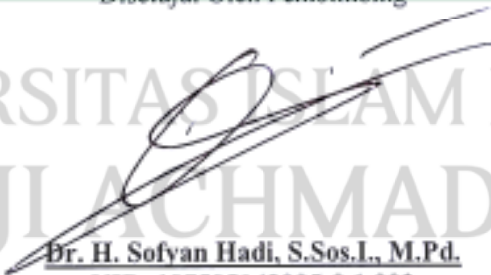
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S, Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

BOBI SUGIANTO  
NIM. D20181116

Disetujui Oleh Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
  
Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.L., M.Pd.  
NIP: 197505142005-0 1 002  
J E M B E R

**PERAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA DAN ANAK  
DALAM MENCEGAH PRILAKU SEKS PADA REMAJA MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah dituji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos )  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Tua Penguji

Ketua



Mochammad Dawud, S. Sos., M.Sos.

NIP. 197907212014111002

Sekretaris



Aisah Pratifalia, M. Pd

NIP. 198905052018012002

Anggota :

1. Dr. KUN WAZIS, S.Sos., M.I.Kom ( )

2. Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos.L., M.Pd. ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

NIP. 19740606200003103

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad)<sup>1</sup>

“Tidurnya santri di takuti oleh syetan, dan ketika bangun dia akan membangun bangsa ini.

“Matematika Allah bukan dihitung dari seberapa langkah kita (ke masjid). Tapi seberapa besar kemauan kita.”

“Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar, S.Fil.I., M.Ag.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

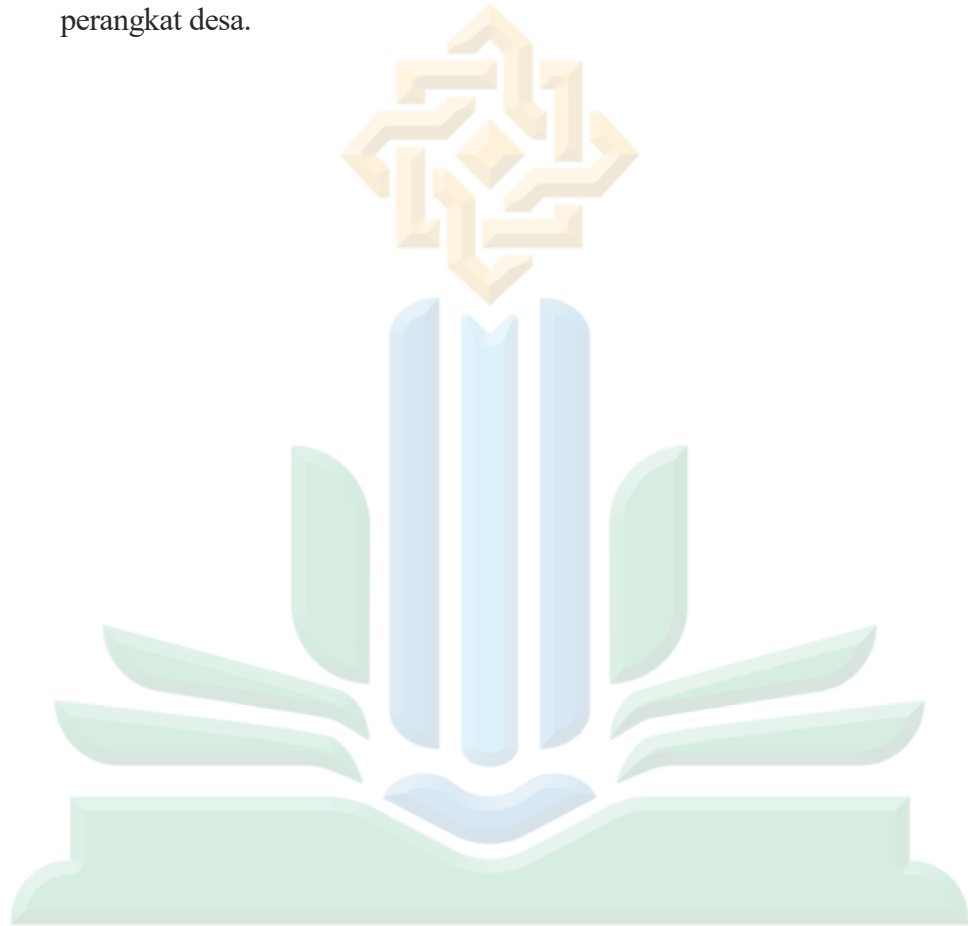
<sup>1</sup> HR. Ath-Thabari dalam *al-Mu'jam al-Awsath* VI/58. Syaikh al-Albani menyatakan hasan dalam *ash-Shahihah* no. 426.

## PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT atas kebaikan dan kebijaksanaannya dalam mengizinkan saya memiliki rahmad dan kesehatan mental yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi saya, saya ucapkan alhamdulillah. Dengan semua cinta dan pengabdian yang saya miliki untuk-Nya dan rasa syukur yang tidak pernah berhenti mengalir kepada-Nya, yang selalu membuat segalanya mudah dan menyenangkan, saya mendedikasikan pekerjaan ini untuk:

1. Orang tua saya, Pak Bulawi dan Ibu Uswatun Hasanah, yang membesarkan saya, mendidik saya, mengarahkan saya, berdoa untuk dukungan penuh saya, dan seluruh keluarga saudara-saudari saya yang selalu mendorong dan berdoa untuk saya.
2. Semua dosen dan profesor yang telah membantu saya selama ini dengan membantu saya belajar dan berkembang ketika saya masih di sekolah, dimulai dengan MI BUSTANUL ULUM, MTs BUSTANUL ULUM, SMA PLUS AL-HASAN, dan Perguruan Tinggi.
3. Rektor UIN KHAS Jember, Dekan Fakultas Dakwah, Pembimbing, Ketua Program Studi, dan Dosen Penguji yang semuanya telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Selama mengikuti Pondok Pesantren Al-Hasan, para Kyai, Nyai, dan Ustad mengajarkan peneliti berbagai konsep, etika, dan keyakinan

5. Pihak di lokasi penelitian yaitu, Bapak Baidowi selaku kepala desa dan seluruh perangkat desa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT atas kehadiran-Nya. Pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat berjalan dengan mudah berkat kepenuhan rahmat dan pengetahuan-Nya. Semoga Nabi Muhammad SAW terus mendapatkan shalawat dan salam dengan Bersama keluarga dan para sahabat yang telah menginstruksikan semua orang tentang ilmu.

Dengan selesainya skripsi ini, ungkapan terima kasih yang tulus dibuat untuk beberapa individu atau organisasi yang memberikan bimbingan penting untuk keberhasilan penyelesaian skripsi.

1. Prof. Dr.H. Babun Suharto,SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian
3. Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
4. Mochammad Dawud, S. Sos., M. Sos selaku Ketua Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam yang telah membantu urusan perkuliahan.



5. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Baidowi, yang membawahi Kampung Kemiri di Kecamatan Panti dan yang telah memberikan izin dan sumber daya untuk penelitian ini
7. kawan-kawan seperjuangan Komunikasi Islam dan Penyiaran 03 yang telah mendorong saya dan memberi saya harapan.

Akhirnya, penulis berdoa kepada Allah untuk Taufiq dan Hidayah, berharap bahwa upaya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus dan karya-karya masa depan dengan topik penelitian yang sebanding. Selain itu, diharapkan pembaca dan cendekiawan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dan menemukan permata ilmiah baru.

Jember, 22 Desember 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Bobi Sugianto  
D20181116

## ABSTRAK

Bobi Sugianto, 2022: *Peran Komunikasi Antar Personal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Prilaku Seks Pada Remaja Melalui Penggunaan Media Sosial Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.*

**Kata kunci:** Media sosial, era digital, anak usia dini, peran orang tua.

Dampak kemajuan teknologi pada kehidupan masyarakat sangat besar, meluas dari unit keluarga hingga usia dini. Dan tidak dapat disangkal bahwa kemajuan teknologi modern, terutama yang didasarkan pada layanan internet, memiliki efek menguntungkan sekaligus berbahaya pada bagaimana anak-anak berkembang dalam keluarga. Anak-anak yang lahir setelah tahun 2000 termasuk generasi yang menggunakan teknologi informasi mutakhir dan berbagai platform media sosial (*online*). Anak-anak dapat mengakses jaringan internet kapan saja dan di mana saja berkat perangkat seperti gadget, laptop, dan perangkat lainnya. Terutama untuk anak-anak kecil (mereka yang berusia di bawah 17 tahun), orang tua memainkan dampak signifikan dalam pembentukan komunikasi awal. Salah satu upaya orang tua yaitu memastikan anak-anak mereka menerima pendidikan di era digital modern.

Berdasarkan masalah yang sering dihadapi oleh sebagian banyak masyarakat, maka fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana Peran komunikasi Antar Personal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pada Remaja Melalui Penggunaan Media Sosial Digital Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media sosial dalam mencegah prilaku seks?

Dengan adanya masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk memahami apa yang harus dilakukan orang tua untuk mencegah anak-anak yang kita didik terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran iman kita. 2) Untuk mengidentifikasi karakteristik yang mendorong dan membatasi penggunaan media sosial untuk mendeteksi perilaku seksual.

Pada penelitian ini peneliti untuk mengidentifikasi menggunakan jenis pendekatan deskriptif dengan penelitian kualitatif, menganalisa tentang bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam mencegah prilaku seks pada remaja melalui penggunaan teknologi digital dan juga teknik yang sering digunakan oleh orang tua terhadap anak untuk mencegah seks.

Keterbukaan pikiran seorang anak dapat membantu dalam pertumbuhan anak dan membantu anak dalam mengatasi hambatan. Pola pikir ini memiliki dampak besar dalam mendorong komunikasi interpersonal yang sukses. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi terbuka akan mencegah hal-hal tertutup dari eksis, memungkinkan orang tua untuk mengetahui apa yang ada di dalam diri anak mereka.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ..... Error! Bookmark not defined.	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> ..... Error! Bookmark not defined.	
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian</b> ..... Error! Bookmark not defined.	
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Definisi Istilah</b> .....	<b>10</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>13</b>
<b>B. Kajian Teori</b> .....	<b>18</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
<b>A. Jenis dan Lokasi Penelitian</b> .....	<b>58</b>
<b>B. Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>59</b>
<b>C. Sumber Data</b> .....	<b>60</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>61</b>
<b>E. Instrument Penelitian</b> .....	<b>65</b>
<b>F. Analisis Data</b> .....	<b>66</b>
<b>G. Pengajuan Keabsahan Data</b> .....	<b>68</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>70</b>
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian</b> .....	<b>70</b>

<b>B. Penyajian Data dan Analisis .....</b>	<b>76</b>
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>91</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>99</b>
<b>B. Implikasi Penelitian .....</b>	<b>101</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
SURAT KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Pernyataan Keaslian Tulisan	
B. Matriks Penelitian	
C. Surat Izin Penelitian	
D. Transkrip Wawancara	
E. Jurnal Penelitian	
F. Dokumentasi	
G. Biodata Peneliti	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang harus berkomunikasi satu sama lain agar dapat bertahan hidup di masyarakat. Akibatnya, komunikasi diperlukan sebagai landasan proses kontak manusia. Selain itu, komunikasi mungkin bermakna ketika orang mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan pendapat mereka kepada orang lain di lingkungan mereka. Berbagai jenis interaksi antara individu didorong oleh motivasi, minat, niat, dan ambisi mereka sendiri. Semua koneksi ini membutuhkan pola dan gaya komunikasi, yang mungkin mirip atau tidak seperti satu sama lain.<sup>2</sup>

Setiap orang memiliki kebutuhan akan komunikasi, dan sangat penting bagi setiap orang untuk terlibat dalam komunikasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Komunikasi antarpersonal adalah salah satu dari banyak subbidang komunikasi. Menurut Joseph A. Devita, yang dikutip oleh Onong Uchjana Efendi, komunikasi interpersonal adalah tindakan memberi dan menerima pesan dengan beberapa efek dan beberapa tanggapan langsung antara dua individu atau sekelompok kecil orang.<sup>3</sup> Devito mengklaim bahwa komunikasi interpersonal dapat terjadi antara dua individu yang benar-benar berbicara satu sama lain, seperti suami dan istri, atau antara dua orang yang

---

<sup>2</sup> e-journal "Acta Diurna" Volume V. No. 5. Tahun 2016

<sup>3</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 58

hadir pada pertemuan, seperti presenter dan peserta seminar. Komunikasi interpersonal memiliki dampak paling besar pada perubahan sikap, keyakinan, pandangan, dan kebiasaan komunikasi bila dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya. Karena interaksi tatap muka adalah norma untuk komunikasi interpersonal, inilah penyebabnya.<sup>4</sup>

Jelas bahwa komunikasi berperan dalam interaksi sosial serta proses belajar mengajar; Pembelajaran yang dipermasalahkan meliputi pembelajaran formal dan informal. Karena berkomunikasi dengan komunikan (anak-anak atau siswa) melibatkan mengkomunikasikan pesan dalam bentuk pengetahuan melalui komunikator (*messagers*).

Sebagaimna yang disebut dalam Q.S Al-Luqman ayat 16.

يٰٓاِبْنِيْٓ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِيْ اَلْسَمٰوٰتِ اَوْ فِيْ  
اَلْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اَللّٰهُ ؕ اِنَّ اَللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ۙ

Terjemahanya :

(Luqman berkata): "*Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui*".<sup>5</sup>

Tafsir al-Misbah menegaskan bahwa ayat ini mempertahankan kehendak Luqman untuk mewariskan tanah miliknya kepada putranya. Kali

<sup>4</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. h. 61

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponogoro 2011), h.

560

ini, kedalaman pemahaman dinyatakan, yang juga disinggung dalam ayat terakhir ketika Dia berkata, "Kalau begitu Aku memberikan kepadamu apa yang telah kamu lakukan." kata Luqman Wahai anakku, tidak diragukan lagi, jika ada perbuatan baik, bahkan biji sesawi, dan itu berada di tempat yang paling tidak jelas, seperti di batu kecil, betapapun padat dan sempitnya itu, atau di langit, betapapun luas dan tingginya, atau di kedalaman bumi, di mana pun itu berada, Allah akan membawanya dan mempertimbangkannya. Bahkan, tidak ada yang lolos dari mereka karena Allah SWT menyentuh semuanya sekali lagi.<sup>6</sup>

Sedangkan Allah swt juga berfirman dalam surah Al Zalzalah ayat 7 an 8 yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ  
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Terjemahannya:

*“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”*

Bagian yang disebutkan di atas, menurut ibn Katsir, adalah kesaksian dalam bentuk anekdot yang sangat membantu. Al-Qur'an memberitahu kita bahwa ketika kita membuat kesalahan atau kekeliruan, Allah SWT akan menyajikannya dan menimbanginya pada Hari Penghakiman.

<sup>6</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misabih,(Jakarta:Lentera Hati,2002), h. 113-134

Dalam ayat ini, Tafsir Tarbawi menyinggung tujuan pendidikan, yaitu untuk mempengaruhi perilaku manusia dan menanamkan gagasan bahwa tidak ada yang tidak bermanfaat. Dengan demikian, dapat diklaim bahwa Luqman dalam ayat ini ditulis dengan maksud untuk mengganggu sentimen putranya untuk menumbuhkan kepercayaan yang tak ada habisnya kepada Allah. Sikap dan perbuatan baik akan dihasilkan jika keyakinan ini berkembang, sejalan dengan keyakinan akan hikmat Tuhan yang telah ditanamkan dalam dirinya.

Penafsiran ayat ini, menurut Al-Qurthubi dalam tafsir Al-Jami' Ahkaamil Qur'an, adalah bahwa Allah menyukai tindakan, termasuk perilaku tidak bermoral dan taat. Dengan kata lain, jika kemurahan hati ini adalah perilaku jahat, Allah pasti akan membawanya, meskipun beratnya hanya seberat biji sesawi. Hal Ini adalah jaminan bahwa seseorang tidak akan salah menaruhkan sesuatu yang dimaksudkan untuknya.

Ayat ini menggunakan apresiasi sebagai sarana komunikasi instruksional selain pengetahuan, serta menggunakan lingkungan sebagai sumber penguatan yang lebih kuat. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan "mitsqala habbatin min khardalin," yang bertujuan untuk membuat pengalaman siswa yang ada lebih sesuai dengan makna prinsip-prinsip yang diajarkan.

Penggunaan media sosial di kalangan anak-anak membuat mereka lebih sensitif dan sulit bersosialisasi. Mereka juga mengembangkan



kurangnya motivasi untuk melakukan tugas-tugas rutin. Orang tua harus memberi makan anak-anak mereka karena mereka terlalu terlibat dalam elektronik mereka bahkan untuk makan. Yang lebih memprihatinkan adalah kenyataan bahwa orang yang lebih tua enggan untuk disambut, terutama jika mereka tidak lagi menatap ke kanan atau ke kiri atau peduli dengan orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, dampak negatif dari teknologi dapat menghambat konsentrasi dan membuat anak-anak lebih bergantung pada orang dewasa untuk aktivitas yang mungkin dapat mereka lakukan secara mandiri. Maraknya penggunaan gadget yang terhubung dengan internet yang menayangkan materi yang tidak boleh ditonton oleh anak-anak memiliki konsekuensi lain. Karena ketergantungan mereka pada teknologi dan kurangnya interaksi dengan lingkungannya, banyak anak muda yang mengalami dampak psikologis negatif, terutama pada mereka yang kurang percaya diri pada pertumbuhan fisik.<sup>7</sup>

Ketika anak-anak menjadi terlalu asyik dalam menggunakan elektronik, itu adalah tanggung jawab orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka. Tidak dapat dihindari bahwa ikatan keluarga memburuk dan kepedulian terhadap keluarga berkurang. Keluarga harus menyadari satu sama lain karena definisi keluarga telah berubah sepanjang waktu. Tetapi teknologi

---

<sup>7</sup> Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter,*

perangkat ini membuat semuanya berbuah.<sup>8</sup> Keluarga adalah kumpulan individu yang disatukan oleh darah dan pernikahan, di mana banyak kasih sayang diberikan dan diterima. Karena fenomena ini, bimbingan orang tua dalam membantu anak-anak mereka menghindari dampak penggunaan perangkat sangat penting.

Pada awalnya, orang tua ingin menawarkan teknologi kepada anak-anak mereka untuk membantu sekolah mereka atau memperluas wawasan mereka. Anak itu menggunakan elektronik lebih untuk bersenang-senang seiring berjalannya waktu. Akibatnya, orang menganggap dunia hiburan praktis gadget ini dibatasi. Anak-anak akhirnya jatuh dalam kelompok pecandu teknologi. Ketika seorang anak menggunakan perangkat selama lebih dari tiga jam berturut-turut, banyak orang tua menjadi marah tentang perilaku anak dan mengarahkan jari pada perangkat sebagai penyebab perubahan sikap anak.

Peneliti memilih Desa Kemiri untuk penelitian ini karena ada contoh dimana remaja harus berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan mereka dan dapat secara positif mempengaruhi lingkungan mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti bergabung dengan kelompok remaja masjid. Namun, saat ini, remaja memiliki kecenderungan untuk lebih menyendiri. Anak-anak dan orang tua harus berbicara sesering mungkin,

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),14.

untuk mencegah anak-anak dari salah bergaul dan kehilangan empati. Orang tua memiliki peran penting dalam mencegah konflik keluarga, dan anak-anak harus lebih banyak berhubungan dengan mereka dan lebih sering berkomunikasi dengan mereka.

Selain itu, penelitian ini akan membahas bagaimana hubungan orang tua dengan anak-anak mereka yang paham teknologi dan kerugian dari penggunaan perangkat yang berlebihan (ponsel berbasis android) di desa Kemiri, kabupaten Panti Kabupaten Jember. Di sini, istilah "anak" mengacu pada pengguna teknologi antara usia 12 dan 17 tahun. Padahal pada usia tersebut, sudah menjadi tugas orang tua untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anaknya. Bagaimana cara orang tua memberikan arahan, nasihat, dan petunjuk kepada anak-anak mereka agar mereka tidak terkena dampak buruk dari pengguna gadget itu sendiri melalui komunikasi yang efisien. Akibatnya, saran ini cukup membantu dan dapat memberikan

komunitas dan orang tua dengan remaja yang menikmati bermain dengan perangkat elektronik seperti ponsel dengan solusi.

Melihat konteks tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Komunikasi Antar Personal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pada Remaja Melalui Penggunaan Media Sosial Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi focus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunikasi antar personal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui penggunaan media sosial desa kemiri kecamatan panti kabupaten jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan gadget dalam mencegah prilaku seks Pada Remaja Melalui Penggunaan Media Sosial Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran umum tentang arah penelitian yang sedang diambil. Tujuan penyelidikan harus mengacu pada masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan bidang minat penelitian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran komunikasi Antar Personal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Prilaku Seks Pada Remaja Melalui Penggunaan Media Sosial Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember
2. Menganalisis faktor pendukung dan juga faktor hambatan pengguna gadget dalam mengenal prilaku seks.

## D. Manfaat Penelitian

Apa yang akan dikontribusikan ketika penelitian selesai termasuk

dalam manfaat penelitian ini. Istilah "kegunaan" dapat merujuk pada tujuan

teoretis dan praktis, termasuk keuntungan bagi penulis, agensi, dan masyarakat luas.

#### 1. Bagi orang tua dan anak

Diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu orang tua dan anak-anak di Desa Kemiri.miri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, sebagai acuan untuk mencegah perilaku seks pada anak usia dini. Sebab tidak dapat dipungkiri anak sekarang sudah diperbolehkan memegang *Smartphone*, entah itu disaat berada dirumah maupun diluar rumah, bahkan dilingkungan sekolah sekalipun.

Fungsi kita sebagai orang tua bagaimana caranya kita mendidik anak sesuai dengan zaman sekarang ini, entah itu dari proses belajar bahkan berkehidupan sehari-hari.

#### 2. Bagi Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk berkontribusi pada tubuh pengetahuan dan mungkin berguna bagi pembaca, khususnya di bidang penggunaan teknologi digital dan interaksi orang tua-anak untuk menghindari aktivitas seksual pada remaja.

#### 3. Bagi penulis

Melalui pemanfaata media sosial di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, penulis akan memahami permasalahan terkait pentingnya kontak interpersonal antara orang tua dan anak dalam menghindari aktivitas seks pada remaja.

## E. Definisi Istilah

Pengertian kata meliputi pemahaman terhadap beberapa istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Untuk mencegah niat yang dimaksudkan peneliti disalahpahami, sangat penting untuk menegaskan hal-hal berikut:<sup>9</sup>

### 1. Komunikasi Antarpersonal

Ketika dua individu atau kelompok kecil orang bertukar banyak pesan dengan dampak dan umpan balik secara bersamaan, ini disebut sebagai komunikasi interpersonal. Kemampuan untuk mengubah sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku komunikasi paling tinggi dalam komunikasi interpersonal dibandingkan dengan bentuk lainnya. Karena kontak antarpribadi sering kali terjadi secara tatap muka dan segera.

### 2. Teknologi Digital

Media sosial berasal dari dua kata yakni media dan sosial. Media Menurut

KBBI adalah alat, (sarana) komunikasi.<sup>10</sup> Beberapa ahli, seperti Laughey dan Mc Quail dalam Nasrullah juga menjelaskan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi.<sup>11</sup> Kata sosial menurut KBBI berarti segala sesuatu

<sup>9</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

<sup>10</sup> KBBI Daring, diakses pada tanggal 3 Juli 2023

<sup>11</sup> Nasrullah, Rulli, *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h.3

yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Fuchs dalam Nasrullah, definisi sosial dalam media sosial adalah individu yang ada dalam komunitas tidak hanya ada pada sebuah lingkungan, melainkan harus berkolaborasi dengan lingkungan lain sehingga tercipta suatu kerja sama karena kerja sama merupakan karakter dari sosial. Berdasarkan pemaparan di atas, Nasrullah menyimpulkan bahwa: “Media sosial adalah media di internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan dirinya sehingga dirinya mampu berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini memiliki sistematika pembahasan yang menggambarkan bagaimana penalaran berlangsung dari bab pengantar ke bab kesimpulan. Peneliti di sini menguraikan bab-bab untuk memberikan kemudahan dan pemahaman dalam topik ini, sehingga lebih mudah untuk mempelajari subjek ini. Sistematika pembahasan harus ditulis dalam gaya narasi deskriptif daripada menggunakan daftar isi. Sistematika dibagi menjadi lima bab berikut:<sup>12</sup>

##### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan konteks historis masalah, perumusan dan penekanan penelitian, tujuan dan hasilnya, dan struktur pembahasan.

<sup>12</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

## **Bab II : Kajian Kepustakaan**

Bab ini membahas penelitian terdahulu, yang meliputi kajian teoritis dan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pengetahuan tentang kajian sebelumnya.

## **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan metodologi dan desain penelitian, serta lokasi penelitian, peserta, metode pengumpulan data, analisis yang ada, validitas data, dan fase penelitian.

## **Bab IV : Penyajian Data dan Analisis**

Bab ini membahas dan menjelaskan deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan kesimpulan penelitian.

## **Bab V : Penutup atau Kesimpulan dan Saran**

Poin utama atau temuan penelitian disediakan dalam bab ini. Berdasarkan premis yang lugas tersebut, penulis akan memberikan panduan kepada pihak-pihak yang peduli dengan fungsi kontak interpersonal antara orang tua dan anak dalam menghindari perilaku seksual pada remaja melalui pemanfaatan teknologi digital di Desa Kemori, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian dipengaruhi oleh temuan sebelumnya. Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi area di mana penelitian sebelumnya dan studi yang lebih baru berbeda dan tumpang tindih. Selain itu, diterapkan pada proses melakukan penelitian sebagai referensi. Studi sebelumnya yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi para peneliti meliputi:

*Pertama, "Peran Komunikasi Orang Tua terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja di Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai"* adalah judul penelitian yang dilakukan oleh Nursinah, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Di Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, orang tua dan anak menjadi sasaran utama keprihatinan yang dibahas. Metodologi penelitian yang digunakan meliputi strategi komunikasi, pendekatan psikologi, dan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sampel purposive. Fokus pada kontak interpersonal antara orang tua dan anak-anak sebagai sarana untuk mengurangi aktivitas seksual remaja adalah di mana dari penelitian bervariasi dengan penelitian peneliti.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Nursinah, *Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*. Skripsi (Makassar:UINAM,2015).

*Kedua*, Jurnal Obses yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Luluk Asmawati Volume 6 Issue 1 (2022).<sup>14</sup>

Menurut judul pertama, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan menempatkan penekanan yang lebih besar pada orang tua sebagai sumber utama kesalahan atas penggunaan gadget anak-anak. Dalam menangani penggunaan gadget anak-anak, orang tua memainkan peran penting sebagai mentor, guru, dan pengawas. Orang tua dapat mengawasi anak-anak mereka ketika mereka menggunakan teknologi, tetapi karena rumah adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar, kemungkinan besar dalam penelitian ini orang tua akan mendorong penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka sebagai bentuk tanggung jawab utama.

*Ketiga*, Hilmi Mufidah, 2008 dengan judul skripsi komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruh terhadap anak (studi kasus di SMP Al-

Azhar 2 Pejanten Jakarta Selatan).<sup>15</sup> Dalam skripsi ini Hilmi Mufidah terfokus pada perilaku siswa dan siswi kelas VIII A dan C yang ada di SMP Al-Azhar 2

Pesanten dalam kehidupan sehari-hari tahun ajaran 2006-2007.

*Keempat*, Tesis tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan oleh Alfin Khosyatillah, 2018 (studi kasus 7 jurusan studi agama

<sup>14</sup> Luluk Asmawati, “Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini,” Jurnal Obses 6: 1 (2022).

<sup>15</sup> Hilmi Mufidah, komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruh terhadap anak (studi kasus di SMP Al-Azhar 2 Pejanten Jakarta Selatan), (Pendidikan Agama Islam, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008) h.15.

di fakultas usuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).<sup>16</sup> Alfin Khosyatillah mendalami pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap perilaku keagamaan terhadap kehidupan sehari-hari tujuh mahasiswa jurusan studi agama, fakultas usuluddin, dan filsafat dalam tesis ini.

*Kelima*, skripsi tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mengurangi perilaku kekerasan anak usia sekolah di Kabupaten Fort Selayar oleh Eka Fitria Dewi, 2017.<sup>17</sup> Dalam skripsi ini, Eka Fitria Dewi menguraikan fungsi orang tua sebagai lembaga sosial pertama yang ditemui anak dalam mengembangkan komunikasi yang efektif untuk mendidik anak dan mencegah kekerasan terhadap anak usia sekolah di Kabupaten Bateng Selayar.

**Tabel 2.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

No	Nama tahun Dan judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Nursinah, <i>Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.</i> Skripsi (Makassar:	Pendekatan peneliti berbeda karena menekankan kontak interpersonal orangtua-anak sebagai sarana untuk mengurangi	Kontribusi orang tua terhadap pendidikan anak-anak adalah variabel yang sama dalam persamaan ini. Pendekatan penelitian yang	

<sup>16</sup> Alfin Khosyatillah, dampak media social terhadap perilaku keagamaan (studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi agama-agama fakultas usuluddin dan filsafat universitas islam negeri sunan ampel Surabaya), ( agama-agama fakultas usuluddin dan filsafat, filsafat universitas islam negeri sunan ampel, Surabaya, 2018) h.28.

<sup>17</sup> Eka Fitria Dewi, komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di kecamatan benteng selayar (ilmu komunikasi,uin alauddin makasar,2017) h.37.

	UINAM,2015).	perilaku terhadap anak-anak usia sekolah.	sama, yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif.	
2.	Muhammad Adam, <i>Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Anak Didik Dalam proses Pembelajaran di SMPN 2 Galesong Kabupaten Takalar</i> , Skripsi (Makassar: UINAM, 2014).	Terdapat ada beberapa perbedaan dalam segi variabel model komunikasi dan objek penelitian yang berbeda.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola komunikasi terhadap seorang anak, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	
3.	Hilmi Mufidah, <i>komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruh terhadap anak (studi kasus di SMP Al-Azhar 2 Pejanten Jakarta Selatan)</i> , (Pendidikan Agama Islam,Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008)	Interpersonal, dan juga terdapat perbedaan pada objek penelitian.	Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas komunikasi terhadap anak dan metode kualitatif.	
4.	Alfin Khosyatillah, <i>dampak media social terhadap perilaku keagamaan (studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi agama-agama fakultas usuluddin dan filsafat universitas islam negeri sunan ampel Surabaya)</i> , ( agama-agama fakultas usuluddin dan filsafat, filsafat universitas islam negeri sunan ampel ,Surabaya, 2018)	Fokus pada karakteristik komunikasi interpersonal dan berbagai tujuan penelitian membedakan peneliti satu sama lain.	Kesamaan penelitian dengan diskusi sekolah menengah tentang efek komunikasi dan teknik penelitian kualitatif.	

5.	Eka Fitria Dewi, <i>komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di kecamatan benteng selayar</i> (ilmu komunikasi, uin alauddin makasar, 2017)	Ada faktor-faktor yang berbeda, dan variabel yang terkait dengan komunikasi interpersonal telah ditambahkan ke judul peneliti. Dan fokus dari banyak penelitian adalah pada anak-anak untuk menghentikan perilaku agresif anak-anak usia sekolah di kecamatan Fort Selayar.	Variabel yang sama, atau bagaimana individu bertindak terhadap anak-anak dalam menghindari perilaku seksual, adalah di mana persamaan untuk situasi ini dapat ditemukan. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sama.	
6.	Bobi Sugianto 2023, <i>Peran Komunikasi Antar Personal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pada Remaja Melalui Penggunaan Teknologi Digital Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember</i>			Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti bagaimana orang tua dan anak berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencegah perilaku seksual pada remaja melalui pemanfaatan teknologi digital di Desa Kelikan. Mereka juga melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat interaksi ini.

**Sumber:** Diolah Dari Penelitian Terdahulu.

## B. Kajian Teori

### 1. Komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari Bahasa Inggris yaitu “*communication*”. Istilah ini muncul dari Bahasa Latin “*communicare*” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar menukar, memberitahukan kepada seseorang, bercakap cakap, bertukar pikiran, berhubungan berteman, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwasanya yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud dan tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (*komunikator*) dengan si penerima pesan (*komunikan*). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurasi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.

### 2. Komunikasi antarpersonal

Menurut kutipan Onong Uchjana Efendi tentang Joseph A. Devita, komunikasi antarpersonal adalah tindakan berkomunikasi dengan orang lain

---

<sup>18</sup> Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) h. 1.

atau sekelompok kecil individu dengan cara yang memiliki efek langsung.<sup>19</sup> Menurut definisi Devito, komunikasi interpersonal dapat terjadi antara dua individu yang sebenarnya dua, seperti suami dan istri yang bercakap-cakap, atau antara individu yang hadir pada pertemuan, seperti profesor dan salah satu siswa.

### 3. Sejarah Singkat Komunikasi Antarpersonal

Dalam catatan sejarah yang jauh lebih luas, para ilmuwan komunikasi telah menempatkan studi mengenai komunikasi antarpribadi dalam bidang yang luas mengenai komunikasi (Delia, 1987) dan sebagai bidang focus studi ke dalam *speech* (Rewlins, 1985) studi komunikasi anatar pribadi mulai berkembang secara besar besaran di Amerika serikat tahun 1960-an. Berikut ini menunjukkan betapa banyaknya karya yang telah di rintis di bisang komunikasi antarpribadi sebelum periode tersebut di atas.

Tahun 1920-an dan tahun 1930-an. banyak bibit bibit intelektual bagi studi komunikasi antar pribadi telah di semai selama 1920-an dan 1930-an. Elton mayo dan para kolagennya dari Harvard business school menemukan kekuatan potensial mengenai interaksi social dan hubungan hubungan social di tempat kerja. Penelitian mereka dilaksanakan di pabrik western electric hawthorne memunculkan pertanyaan pertanyaan penting mengenai interaksi atasan–bawahan dan interaksi sesama mitra kerja berkaitan dengan produktivitas. Gerakan “*human relations*” ini memebri insyarat berikut

<sup>19</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 58

pemikiran mengenai sifat komunikasi pendukung atau *supportive communication*, keterbukaan dan pengaruh pengarah yang menunjukkan kepedulian bagi kebutuhan kebutuhan pihak lain selama interaksi.<sup>20</sup>

#### 4. Fungsi komunikasi antarpersonal

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan di mana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan social. Fungsi komunikasi antarpersonal salah satunya adalah tercapainya tujuan, di mana komunikasi bisa menerima dengan baik pesan yang diinginkan oleh komunikator.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa komunikasi insani atau *human communication* baik yang non antarpribadi maupun yang antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi dan social

(Miller & Steinberg 1975). keberhasilan yang relative dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bagian kehidupan pribadi yang produktif. Kegagalan relative akhirnya bisa terjadi krisis identitas diri.

<sup>20</sup> Muhammad Budyatna dan Laila mona, *Teori Komunikasi Antarpribadi cetakan ke 2*, (Jakarta:Kriwsna Putra Utama. 2011) h. 21.



### C. Tinjauan Komunikasi

#### a) Pengertian Komunikasi Antarpersonal

Menurut etimologinya, komunikasi berasal dari kata Latin bebas, komponen, kata benda dengan nama Inggris "persekutuan", dan preposisi yang menunjukkan dengan atau bersama dan memiliki arti kebersamaan, kesatuan, persekutuan bersatu, afiliasi, dan interaksi. Karena berpartisipasi dalam persekutuan membutuhkan usaha dan kerja. Dengan mengubah persekutuan kata benda menjadi kata kerja, komunikasi didefinisikan sebagai memperhatikan, berbicara, percakapan, pertukaran ide atau hubungan, berbagi sesuatu dengan seseorang, bertukar, memberi tahu seseorang sesuatu, dan membicarakan sesuatu dengan orang-orang.

Arti istilah "berkomunikasi" yang diberikan oleh *Longman Dictionary of Contemporary English* adalah "upaya untuk membuat pendapat, mengatakan kesamaan, mengkomunikasikan pengetahuan, dll., agar orang lain tahu atau mengerti." Kamus ini juga mencantumkan banyak (untuk berbagi) atau memperdagangkan (untuk bertukar) pandangan, sentimen, fakta, dan sebagainya sebagai definisi tambahan. Tindakan atau proses berkomunikasi disebut sebagai komunikasi.

Yang dinyatakan oleh Dennis Murphy dalam bukunya *Better Business Communication*, seperti yang dijelaskan oleh Wursanto,

*"Communication is the whole procedure needed to reach other brains"*

Ini menunjukkan bahwa Seluruh proses komunikasi digunakan untuk mendapatkan akses ke pemikiran orang lain.. Harwood menegaskan bahwa komunikasi lebih baik secara akurat digambarkan sebagai proses untuk konduksi ingatan, yang menyiratkan bahwa komunikasi lebih akurat digambarkan sebagai metode untuk membawa kembali ingatan.<sup>21</sup> Secara umum, dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah tindakan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri kepada orang lain.<sup>22</sup>

Menurut Wayne Pace, komunikasi interpersonal adalah metode komunikasi yang terjadi tatap muka antara dua atau lebih individu, memungkinkan pengirim dan penerima untuk langsung memberi dan menerima pesan.<sup>23</sup> Komunikasi interpersonal adalah segala bentuk komunikasi di mana pesan disampaikan menggunakan isyarat verbal dan nonverbal. Seperti semua bentuk komunikasi, komunikasi interpersonal selalu terdiri dari dua komponen kunci: isi pesan dan penyampaian verbal atau nonverbalnya. Kedua komponen ini harus diperhitungkan dan diimplementasikan mengingat lingkungan, keadaan, dan posisi penerima pesan.

Menurut kutipan Onong Uchjana Efendi tentang Joseph A. Devita, komunikasi interpersonal adalah tindakan berkomunikasi dengan orang

<sup>21</sup>Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi dan Publik Relation*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). h. 35.

<sup>22</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 9.

<sup>23</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998). h. 32.

lain atau sekelompok kecil individu dengan cara yang memiliki efek langsung.<sup>24</sup> Menurut definisi Devito, komunikasi interpersonal dapat terjadi antara dua individu yang sebenarnya dua, seperti suami dan istri bercakap-cakap, atau antara individu yang hadir pada pertemuan, seperti presenter makalah dan peserta seminar. Komunikasi interpersonal memiliki dampak paling besar pada perubahan sikap, keyakinan, pandangan, dan kebiasaan komunikasi bila dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya. Karena komunikasi interpersonal biasanya terjadi tatap muka<sup>25</sup>

#### **D. Bentuk Komunikasi Dalam Keluarga**

##### **a. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal mengacu pada semua jenis informasi yang dipertukarkan secara lisan atau tertulis antara komunikator dan komunikan.

Mayoritas diambil oleh komunikasi verbal. Karena sebenarnya lebih

sederhana untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, atau keputusan secara verbal daripada nonverbal. Pesan yang dikomunikasikan harus lebih mudah

dipahami oleh komunikator — baik pembaca maupun pendengar. Sebagai

gambaran, komunikasi lisan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media, seperti berbicara di telepon. Sementara komunikasi tertulis dilakukan secara

tidak langsung antara komunikator dan komunikan, komunikasi lisan adalah

<sup>24</sup> Onong Uchjana Efendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 58

<sup>25</sup> Onong Uchjana Efendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 61

Informasi disampaikan melalui berbagai media, termasuk surat, lukisan, gambar, grafik, dan banyak lagi.

Pesan-pesan yang disampaikan. Sebagai gambaran, Media dapat digunakan untuk komunikasi lisan, seperti percakapan di telepon. Komunikasi lisan bersifat langsung antara komunikator dan komunikan, sedangkan komunikasi tertulis bersifat tidak langsung. Informasi dikomunikasikan melalui sejumlah media, termasuk kata-kata tertulis, gambar, ilustrasi, dan banyak lagi.<sup>26</sup>

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal :

a) Bahasa

Bahasa memiliki satu definisi, menurut Samuel A. Krirk (1989). Bahasa adalah seperangkat simbol terstruktur yang digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi atau niat. Berbicara menjadi bahasa ketika diberi makna.

Bahasa, menurut Barbara Lautke-Stahlmat dan J. Luckner, menggabungkan konten, fungsi, dan bentuk. Makna yang disampaikan oleh suatu ungkapan dapat dipahami sebagai isi bahasa. Secara umum, juga benar untuk mengatakan bahwa konten adalah subjek yang dibahas.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta; Raja Grafindo Persada). h 124

<sup>27</sup> Ferliana, dan Agustina, “*Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*”,(Jakarta Timur: PT.Luxima Metro Media). h. 7.

b) Bicara

Bicara, dalam bentuknya yang paling dasar, adalah proses di mana orang menghasilkan suara dengan menggunakan perangkat penghasil ucapan. Dalam arti yang berbeda, bicara adalah penciptaan suara metadis yang dihasilkan dari perpaduan dua proses, yaitu aktivitas otot dan proses kognitif.<sup>28</sup>

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi di mana tidak ada kata-kata yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Penggunaan komunikasi nonverbal termasuk ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerak tubuh, dan kontak mata dan wajah. Proses komunikasi nonverbal, yang termasuk dalam keluarga yang sama dengan komunikasi verbal, dapat menggantikan komunikasi verbal atau mendukungnya. Sebuah kata dapat divalidasi oleh emosi, gerak tubuh, dan nada suara seseorang. Orang tua sering menggunakan sinyal yang dapat dipahami anak-anak untuk berkomunikasi dengan mereka tanpa benar-benar mengatakan apa-apa.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Jovita Maria Ferliana dan Agustina, “Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini. h. 5.

<sup>29</sup> Jovita Maria Ferliana dan Agustina *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini* . h. 16.

## E. Media Sosial

### 1. Sejarah Singkat Media Sosial

Pada tahun 1995 lahirlah situs Geo Cities, Geo Cities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dimanapun). Geo Cities merupakan tonggak awal berdirinya website- website. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 muncullah sosial media pertama yaitu sixdegree.com dan classmates.com. tak hanya itu ditahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi yaitu blogger. Situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari blogger ini bisa memuat hal tentang apapun.

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan

berbagai karakter dan kelebihan masing-masing seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wisser, Google+ dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Dari sejarah singkat di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa media sosial mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ketahun ,hal itu dikarenakan perkembangan teknologi yang berkembang pesat ,untuk

<sup>30</sup> Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, [www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/79](http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/79), 143-144. Diakses Tanggal 31 oktober 2018 Pukul 13.00.

mengimbangi kemajuan teknologi ,media sosial selalu berinovasi untuk menjadi semakin baik dan dapat menunjang kebutuhan penggunanya dalam kehidupan sehari hari. Maka dari itu efek dari perkembangan media sosial sangat dirasakan baik itu dari segi positif maupun dari segi negatif.

## 2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial mempunyai karakter atau ciri-ciri khusus lainnya ,karakteristik media sosial mempunyai perbedaan dengan media lainnya,karakteristik media sosial itu bisa dipergunakan untuk bidang seperti jurnalisme, hubungan masyarakat, pemasaran, dan politik.

Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

### a) Jaringan (*Network*) Antar Pengguna

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbentuk dari struktur sosial yang ada didalam jaringan atau internet. Namun, sebagaimana ditekankan oleh, Castells struktur atau organisasi sosial yang terbentuk diinternet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik. Jaringan yang terhubung secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam, atau tablet.<sup>31</sup>

Kenal atau tidak antarpengguna namun kehadiran media

<sup>31</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Symbiosa Rekatama Media, 2017) h. 16.

sosial memberikan medium atau wadah bagi pengguna untuk terhubung dan berkomunikasi, secara mekanisme teknologi jaringan yang terbentuk antarpengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas atau masyarakat kecil yang secara sadar maupun tidak akan memunculkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat sebagaimana ciri masyarakat dalam teori-teori sosial.

*b) Informasi (Information)*

Informasi menjadi identitas yang penting dari media sosial. Sebab berbeda dengan media-media lainnya, pengguna media sosial bisa membuat, meneruskan, dan menyebarkan informasi yang mereka dapat melalui media sosial dengan mudah.

Bahkan, informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti *informational* serta pengetahuan atau *knowing*.



c) *Arsip (Archive)*

Pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter khusus yang dimiliki media sosial, dimana pengguna dapat dengan mudah menyimpan suatu informasi dan membukanya lagi dengan waktu dan hari yang berbeda, melalui perangkat seperti smartphone dan laptop salah satu media nya adalah Facebook, informasi apa pun yang diunggah di Facebook, sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari. Informasi itu akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya bisa diakses oleh pengguna media sosial.

Banyak informasi yang bisa diakses dari akun media sosial milik pengguna tersebut, mulai dari data pribadi, kapan bergabung di Facebook, kumpulan foto yang diunggah, lokasi mana yang telah dikunjungi, sampai kepada siapa saja si pengguna membentuk jaringan pertemanan.

d) *Interaksi (Interactivity)*

Karakter atau ciri dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*), tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

*Youtube* bisa jadi mendapatkan banyak komentar bukan dari pengguna yang sengaja mengunjungi laman *Youtube*, melainkan melalui platform lainnya. Bisa jadi informasi video itu dibagi (*share*) melalui media sosial lain, disitus pribadi, dibroadcast melalui aplikasi pesan, seperti *Blackberry, Messenger, whatApps* dan media pribadi lainnya.<sup>32</sup>

#### e) Simulasi (*simulation*) Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai *sosial simulation* atau bisa dikatakan dunia maya, di mana media sosial dijadikan sebagai tempat untuk berinteraksi, bertukar informasi, dan berkomunikasi antar pengguna, seperti halnya di dunia nyata, maka dari situ media sosial mempunyai karakter di mana media di jadikan simulasi sosial .

Misalnya, pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital (*digital citizenship*) yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan.<sup>33</sup>

### 3. Efek Kehadiran Media Sosial

Efek media sosial adalah salah satu dampak yang ditimbulkan dari munculnya media sosial ,baik berupa efek negatif maupun efek positif

<sup>32</sup> Ibid,h.22.

<sup>33</sup> Ibid,h.23.

,dalam tulisan ini penulis mengelompokan pendapat dari alhi, beberapa efek yang ditimbulkan dari munculnya media sosial.

Meluhan mengemukakan *The Medium is The Massage*, media adalah pesan itu sendiri, Oleh karena itu, bentuk media saja sudah mempengaruhi khalayak.<sup>34</sup> Menurut Steven M. Chaffee, ada lima efek kehadiran media massa sebagai benda fisik yaitu sebagai berikut :

a) Efek Ekonomi

Kehadiran media ditengah kehidupan manusia dapat menimbulkan berbagai usaha produksi,ditribusi dan konsumsi jasa media. Efek kehadiran media sosial dibidang ekonomi sangat menguntungkan bagi pengguna di mana media sosial seperti grub jual beli motor second di media sosial Facebook, bisa memberikan efek yang positif bagi pengguna , di mana di bukakan lapangan pekerjaan, dan dapat mengurangi pengangguran.

b) Efek Sosial

Efek sosial berkaitan dengan perubahan pada struktur atau interaksi social sebagai akibat dari kehadiran media. Di pedesaan yang baru diterpa oleh kehadiran televise, telah terbentuk jaringan interasi social yang baru. Contoh lain ,masyarakat yang menggunakan media sosial cenderung lebih tau informasi dan berita yang baru

<sup>34</sup> Elvinaro ardianto, *Komunikasi massa* (Jakarta; Sembioka Rekatama Media,2004 ) h.49.

atau terupdate yang sedang terjadi di daerah lain, seperti informasi tentang cuaca dan berita tentang kenaikan harga BBM.

c) Efek Hilangnya Perasaan Tidak Nyaman

Orang menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan psikologisnya dengan tujuan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman, misal untuk menghilangkan perasaan kesepian, marah, kesal, kecewa dan sebagainya. Seorang gadis yang sedang mabuk cinta akan mendengarkan lagu-lagu yang bertema cinta, atau ketika dalam keadaan bosan menonton film di YouTube atau media sosial lainnya.

d) Efek Menumbuhkan Perasaan tertentu

Kehadiran media bukan saja dapat menghilangkan perasaan tidak nyaman pada diri seseorang, tetapi menumbuhkan perasaan tertentu. Terkadang, seorang akan mempunyai perasaan *positif* dan *negative* terhadap media tertentu.

## F. Tinjauan Tentang Orang Tua

### 1. Pengertian Orang Tua

Melalui ikatan sosial dan biologis, orang tua dapat menjadi ibu dan ayah dari seorang anak. Istilah "ibu" atau "ayah" juga dapat diterapkan pada wanita atau pria yang bukan orang tua biologis dari seseorang yang memenuhi posisi ini dan yang memiliki peran penting dalam membesarkan anak-anak. Contohnya termasuk orang tua angkat yang membesarkan anak-anak mereka melalui adopsi atau ibu tiri yang

merupakan pasangan ibu kandung dan ayah.<sup>35</sup>

## 2. Peran dalam keluarga

Mengasuh anak berarti bertanggung jawab atas kehidupan baru. Sebelum bayi lahir, calon orang tua memilih jalan hidupnya sendiri dan memodifikasinya agar sesuai dengan kebutuhan membesarkan anak. Mereka memodifikasi rutinitas mereka di tempat kerja dan di rumah, serta perspektif pribadi dan interaksi interpersonal mereka.

Menurut Lein Laura, Kelahiran seorang anak menandakan awal dari kewajiban orang tua, termasuk merawat dan mengasuh anak, dan merupakan titik balik yang signifikan, serta sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa psikolog bahkan menyebut periode ini sebagai krisis di masa dewasa karena menyerukan persiapan yang lebih baik untuk mengasuh dan merawat anak. Ketika seseorang menjadi orang tua, segala sesuatu dalam kehidupan orang tersebut berubah.<sup>36</sup>

Dalam sebuah keluarga, orang tua memainkan peran penting. Ayah bertanggung jawab untuk mendukung keluarga sebagai pemimpin rumah tangga. Sedangkan tanggung jawab pertama seorang ibu adalah menjaga anaknya.<sup>37</sup> Untuk mengalami pertimbangan dan pertumbuhan yang diarahkan pada kesenangan mereka, Anak-anak saat ini membutuhkan

<sup>35</sup> Syamsul Yusuf. LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya). h. 120.

<sup>36</sup> Lein laura, *Bagaimana Mengasuh Anak dan Pengaruh Anak Bagi Kehidupan Orang Tuanya* (Jakarta: 1980). h. 31-32.

<sup>37</sup> Hasan Basri, *keluarga sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999). h. 107.

perhatian dan bimbingan yang lembut dari orang tua mereka dan anggota rumah tangga lainnya. Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Orang tua sebagai panutan atau mentor
- Orang tua sebagai wali
- Orang tua melayani sebagai teman dan instruktur untuk anak-anak mereka

Pertama dan terpenting, orang tua harus memiliki bagian dalam pendidikan anak-anak mereka karena mereka adalah orang-orang yang tahu kekuatan dan kelemahan anak-anak mereka, serta preferensi dan ketidaksukaan mereka. Orang tua adalah orang pertama yang memperhatikan perubahan dalam kepribadian dan karakter anak-anak mereka, serta hal-hal yang mempermalukan dan menakutkan mereka. Orang tua pada akhirnya bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak-anak mereka, apakah mereka positif atau negatif.

### 3. Fungsi Dalam Keluarga

Menurut Friedman, keluarga melayani tujuan umum berikut:

- a. Fungsi afektif adalah peran utama keluarga untuk mendidik segala sesuatu yang diperlukan untuk membekali anggota dengan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kesejahteraan pribadi dan psikologis anggota keluarga tergantung pada fungsi ini.

- b. Anak-anak menikmati kehidupan sosial dalam suasana berinteraksi dan bersosialisasi sebelum meninggalkan rumah untuk berinteraksi dengan orang-orang di luar keluarga..
- c. Fungsi reproduksi adalah berfungsi untuk melestarikan generasi dan kontinuitas dalam keluarga. Keluarga berfungsi sebagai lokasi untuk meningkatkan potensi individu untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga, yang merupakan tujuan ekonominya.
- d. Fungsi perawatan kesehatan dan pemeliharaan adalah untuk menjaga anggota keluarga tetap sehat sehingga mereka dapat terus menjadi sangat produktif.<sup>38</sup>

#### 4. Komunikasi Dalam Keluarga

Mampu berkomunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan, bahkan dalam konteks keluarga. Setiap orang bercita-cita agar keluarga mereka mengembangkan komunikasi yang intens, dinamis, dan harmonis. Menurut Calvin dan Brommel, komunikasi dalam keluarga didefinisikan sebagai proses simbolis dan transaksional untuk menghasilkan dan mengekspresikan pemahaman.<sup>39</sup> Komunikasi interpersonal lebih lazim dalam komunikasi keluarga. Komunikasi interpersonal adalah pertukaran pesan dengan berbagai efek dan umpan balik antara dua orang atau

<sup>38</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, ( Jakarta: EGC, 2004 ). h. 13.

<sup>39</sup> Arwani, *Komunikasi dalam keperawatan*, (Jakarta:EGC, 2003). h. 4.

kelompok kecil orang.. Setiap elemen komunikasi interpersonal harus dilihat sebagai aspek yang saling tergantung dari tindakan.

## 5. Anak Sebagai Anggota Keluarga

Tidak dapat disangkal bahwa keluarga berfungsi sebagai habitat utama setiap orang sejak lahir sampai mereka pergi untuk memulai keluarga mereka sendiri. Seorang anak pertama kali belajar tentang lingkungan keluarganya karena itu adalah pengaturan utama dan di mana koneksi manusia paling awal dan paling intens terjadi.

Anak-anak pertama-tama mempelajari nilai-nilai dan konvensi yang berlaku dalam keluarga mereka sebelum menjadi akrab dengan nilai-nilai yang umum di masyarakat yang lebih besar. Kepribadiannya dipengaruhi oleh norma atau cita-cita. Akibatnya, jelas bahwa perilaku anggota beberapa suku berbeda dari anggota suku lain, dan bahwa bahkan di dalam beberapa suku, pola perilaku anggota kelas sosial atas dan orang-

orang dari kelas sosial yang lebih rendah berbeda. Selain itu, pendidikan dan agama seseorang mungkin berdampak. Penyebab mendasar dari segala sesuatu adalah nilai-nilai dan standar keluarga, yang ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua.

Pendidikan dan pengasuhan yang salah, yang digambarkan Kempe & Helfer sebagai pengaturan umum untuk anak-anak yang memiliki efek tertentu. Mereka memberi pengaturan unik ini moniker World of



Abnormal Rearing, atau disingkat WAR (dari kata Latin untuk "perang").<sup>40</sup>

Lingkungan yang kondusif untuk mempelajari keterampilan interpersonal yang paling mendasar disebut sebagai WAR. Berikut ini adalah beberapa fitur WAR:

- a) Beberapa keluarga perang memukuli anak-anak mereka.
- b) Pelecehan seksual terhadap anak-anak (hanya di rumah tangga WAR tertentu; contohnya termasuk inses atau pernikahan anak)
- c) Anak itu diabaikan (ini lebih sering terjadi).
- d) Anak selalu dilihat sebagai anak muda atau dianggap tidak penting (paling banyak, ini terjadi).

Anak-anak dibatasi oleh *WAR* dan tidak dapat beroperasi secara normal di luar rumah. Dengan kata lain, keluarga *WAR* dipandang memiliki tingkat pelecehan dan penelantaran anak yang tinggi. Menurut *Wolf*, unsur-unsur sosiologis berikut terkait dengan penganiayaan dan penelantaran anak:

- Keluarga kontemporer terputus dari dunia luar dalam budaya saat ini, sehingga sulit bagi tetangga untuk sepenuhnya melihat apa yang terjadi di dalam rumah.

<sup>40</sup> Menurut Kempe & Helfer dalam buku Sarwito, *Psikologi Remaja* (Jakarta, Pt Raja gravindo Persada, 2008) h.113

- Kepentingan bersama anak dan orang tua memburuk dengan cepat. Oleh karena itu, ada banyak pasangan menikah yang tidak menginginkan anak. Sangat mudah untuk memiliki sikap buruk terhadap anak-anak, bahkan jika ada anak-anak di rumah.
- Karena berbagai kegiatan, yang sebagian besar dilakukan di luar rumah, seperti kantor untuk sekolah, dll., Keluarga semakin jarang berkumpul di rumah. Ikatan keluarga memburuk, dan akibatnya, semakin banyak orang bercerai dan hidup terpisah.
- Karena standar pendidikan dalam kehidupan ini terus meningkat, anak-anak telah berada di bawah tekanan sejak awal untuk berhasil dalam tes akademik. Anak-anak menjadi subjek keinginan dan aspirasi pendidikan.
- Hambatan adat terhadap keadilan meskipun kemajuan ekonomi cepat. Hasilnya adalah bahwa kelas sosial ekonomi terendah terus mengalami kesulitan ekonomi dan tidak dapat menghindarinya. Ini lebih umum di kalangan imigran dan orang kulit berwarna di AS.

## 6. Perkembangan Moral Dan Religi

Agama dan moral memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Beberapa mengklaim bahwa perilaku anak-anak

mungkin dipengaruhi oleh moral dan agama. Dia menghindari bertindak dengan cara yang berbahaya bagi masyarakat atau bertentangan dengan nilai-nilainya dengan cara ini. Di sisi lain, meningkatnya kenakalan anak sering dikaitkan dengan kurangnya moralitas dan legitimasi.

Teori psikoanalitik menyatakan bahwa orang yang tidak memiliki hubungan yang baik dengan orang tua mereka sebagai anak-anak kemungkinan besar tidak memiliki ego super yang cukup kuat dan akibatnya melanggar aturan sosial.

Teori non-psikoanalitik lainnya, di sisi lain, mengandaikan bahwa ada cara lain untuk mengembangkan moralitas selain interaksi orang tua-anak. Misalnya, sosiolog percaya bahwa masyarakat secara keseluruhan memainkan peran penting dalam perkembangan moral. Salah satu sosiolog, W.G. Sumner, berpendapat bahwa kontrol sosial adalah apa yang mengarah pada perilaku yang diatur. Masyarakat yang memiliki saksi sendiri untuk pelanggar memiliki bentuk-bentuk kontrol masyarakat sebagai berikut:

- a) Folkways adalah praktik khas seperti bekerja atau bersekolah, atau makan dengan sehat.
- b) Mores adalah tindakan yang sering diambil, seperti berterima kasih kepada seseorang atas bantuan mereka atau menyampaikan sambutan saat bertemu seseorang.

c) Law (Hukum) adalah seperangkat aturan yang harus diikuti atau dihindari, seperti kewajiban untuk membayar kembali hutang dan menahan diri dari mencuri. Agama menawarkan standar moral yang dengannya seseorang dapat mengevaluasi tindakan seseorang. Agama dapat menjelaskan sebab dan tujuan perilaku serta membantu menstabilkannya. Agama memberikan rasa nyaman, terutama bagi kaum muda yang berusaha menemukan tempat mereka di dunia.

#### 7. Aspek-Aspek Perkembangan Pada Anak

Berbagai aspek pertumbuhan anak tergantung pada usia mereka.

Lima periode berikut termasuk dalam periode perkembangan anak:

a. Tahap prenatal (dari konsepsi sampai melahirkan) Perkembangan terjadi dengan cepat sebelum kelahiran, terutama dalam hal perkembangan fisiologis, yang melibatkan perluasan setiap komponen tubuh.

b. Dari lahir hingga 10 hingga 14 hari adalah periode infasi. Bayi baru lahir atau neo-natus mengacu pada waktu ketika bayi baru lahir pertama kali lahir. Bayi harus membuat penyesuaian penuh selama waktu ini dengan lingkungan barunya di luar tubuh ibunya. Untuk sementara, pertumbuhan tidak meningkat selama waktu ini.

c. Masa bayi (Dari usia dua minggu hingga dua tahun) Bayi pertamanya sama sekali tidak berdaya. Dia secara bertahap memperoleh

kemampuan untuk memanipulasi otot-ototnya sehingga dia bisa bergerak secara mandiri. Kerinduan untuk mandiri dan penolakan untuk diperlakukan seperti bayi keduanya berubah seiring dengan transformasi ini.

d. Kehidupan awal (dari usia 2 tahun hingga remaja) Biasanya, rentang waktu ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

➤ Anak-anak di tahun-tahun awal mereka (antara usia 2 dan 6) Kerangka waktu ini dikenal sebagai kehidupan prasekolah atau kelompok. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar bagaimana mengubah perilaku mereka dalam situasi sosial dan mencoba mempengaruhi lingkungan mereka.

➤ Akhir masa kanak-kanak (antara usia 6 dan 13 untuk anak perempuan dan 14 untuk anak laki-laki) Selama masa ini, anak mencapai kematangan seksual dan mulai memasuki masa remaja. Anak itu berusia sekolah dasar, oleh karena itu kehidupan kelompok adalah bidang utama pertumbuhan saat ini.

e. Pubertas (dari 11 hingga 16 tahun) Waktu ini mencakup dua tahun masa kanak-kanak dan dua tahun remaja awal, menjadikannya era yang tumpang tindih. Pada pria dan anak perempuan, tahap pubertas

ini berlangsung dari 12 hingga 16 tahun. Tubuh anak mulai berubah menjadi tubuh orang dewasa pada saat ini.<sup>41</sup>

Proses pematangan (manifestasi dari potensi yang diwariskan) dan pembelajaran (pertumbuhan sebagai konsekuensi dari usaha dan pengajaran) bergabung untuk membentuk perkembangan anak.

Dalam banyak hal, fase-fase eksistensi manusia dianalogikan dengan perubahan alam di bumi yang mengarah pada perkembangan kehidupan. Setiap tahap dapat diidentifikasi dengan adanya sifat-sifat tertentu yang menonjol dan membentuk kesatuan, keutuhan, dan individualitas dari setiap transisi.

## 8. Orientasi Lingkungan Sosial

Sekolah yang lebih menekankan pada faktor biologis, alam, atau keterampilan dan melekat dikenal sebagai "nativisme" (Natal = kelahiran), sedangkan sekolah yang lebih menekankan pada variabel lingkungan dalam menggambarkan psikologi anak dikenal sebagai "empirisme" (empiris = pengalaman).<sup>42</sup>

Aliran empirisme yang akan dieksplorasi oleh para peneliti dimulai dengan pendapat otoritas yang menegaskan bahwa jiwa manusia berwarna putih saat lahir, seperti kertas yang baru dicat. Pengalaman adalah pena atau

<sup>41</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007) h. 2.

<sup>42</sup> Sarwito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2008) h.36.

tinta yang akan digunakan untuk mengetsa pola jiwa manusia berikutnya (melalui pendidikan, asosiasi, dll.).

Ide Tabula Rasa yang diartikan sebagai papan pengumuman yang terbuat dari lilin, dikemukakan oleh filsuf Inggris John Locke. Sudut pandang dominan sepanjang Abad Pertengahan, yang didominasi oleh gereja, adalah antitesis dari posisi John Locke ini.

Tiga *antitbesis* Locke sebagai berikut :

- 1) Watak seorang anak akan bergantung pada pengalaman mereka; Jika mereka memiliki yang positif, mereka akan tumbuh menjadi orang yang baik. Di sisi lain, dia berubah menjadi anak muda yang jahat ketika dia menghadapi kejahatan.
- 2) Tidak ada ketimpangan. Tidak ada yang lebih baik dari orang lain. Bertentangan dengan kepercayaan populer pada saat itu, yang mengakui kemungkinan raja dan keturunan bangsawan menjadi raja atau bangsawan itu sendiri.
- 3) Anak-anak dan orang dewasa tidak sama, baik secara kualitatif maupun numerik. Berbeda dengan anggapa pada masa itu, yang masih sedikit dewasa, memperlakukan anak-anak (dengan menghukum mereka atau mengajari mereka disiplin) sama dengan memperlakukan orang dewasa.

Menurut pendapat Devis, anak-anak tumbuh sesuai dengan

harapan lingkungan budaya mereka. Ajaran lingkungan budayanya

kepada anak-anak muda tentang ide, kepercayaan, nilai-nilai, dan adat istiadat berdampak pada kepribadiannya. Selain keluarga, yang berfungsi sebagai lingkungan utama anak, lingkungan anak secara aktif mempengaruhi bagaimana mereka berkembang sebagai manusia.

## 9. Kenakalan Anak

Kenakalan remaja, seperti yang dinyatakan sebelumnya, adalah perilaku yang berbeda dari atau melanggar hukum. Kenakalan anak akan berdampak pada karakternya sebagai remaja dan dewasa.

Menurut Jensen, ada empat kategori kenakalan anak yang berbeda:

- 1) Kenakalan kriminal yang mengakibatkan cedera tubuh orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dll.
- 2) Kenakalan vandalisme yang mengakibatkan kerugian materi, seperti mencuri, mencopet, merusak, dll.
- 3) Kenakalan sosial, seperti prostitusi dan penyalahgunaan narkoba, tidak mengakibatkan korban jiwa di pihak orang lain. Bisa juga dibayangkan di Indonesia untuk memasukkan seks pranikah dalam kategori ini.
- 4) Kenakalan yang melanggar posisi seseorang, seperti gagal bersekolah, mengabaikan arahan orang tua, atau melarikan diri dari rumah, dikenal sebagai perilaku yang bertentangan dengan status. Karena status dalam konteks sekolah dasar (rumah) dan menengah (sekolah) tidak secara khusus dikendalikan oleh hukum, perilaku mereka secara teknis tidak



melanggar hukum pada usia mereka. Jika anak tumbuh dan melanggar status quo, ia dapat melakukannya terhadap aparat penegak hukum masyarakat atau atasannya di tempat kerja. Karena itu, pelanggaran Jensen terhadap status ini juga dikategorikan sebagai kenakalan dan tidak lagi dianggap sebagai perilaku menyimpang.<sup>43</sup>

Bagi Indonesia, konsep kenakalan menurut prinsip pelanggaran hukum memang dapat memberikan tantangan, terutama pada masyarakat yang berada di luar lingkup lembaga hukum atau formal hukum negara yang lebih lemah dari standar masyarakat lainnya. Karena undang-undang, anak-anak yang lebih tua dari tujuh tahun dan yang gagal bersekolah dapat dicap sebagai penjahat karena melanggar aturan.

Namun, ada banyak area di sekolah ini di mana bersekolah dimungkinkan atau masyarakat sangat menghargainya. Dengan cara lain, mungkin seorang anak muda yang membantu orang tua mereka untuk mengeruk pasir di sungai yang menyebabkan erosi harus disalahkan karena melanggar aturan atau undang-undang lingkungan. Dalam situasi ini, penting untuk memperhatikan elemen sadar dan terarah anak saat memeriksa pakaian anak. Sesuatu tidak dapat dianggap buruk selama anak itu tidak mendapat informasi, sehingga tanpa disadari melanggar hukum, dan tidak menyadari dampaknya.

---

<sup>43</sup> Sarwito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pt Rajagravindo Persada, 2008) h.209.

## 10. Pengaruh Kelompok Sosial

Menurut Joseph Wong, pengaruh adalah kapasitas yang kita masing-masing miliki untuk mengangkat orang lain sedemikian rupa sehingga mereka berbagi pandangan dunia kita. tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi pikiran, emosi, dan tindakan orang lain.

Setiap orang menerima pengaruh sosial pada tingkat yang berbeda. Dalam keadaan ini, ada dua jenis penerimaan: apakah kita sepenuhnya merangkul pengaruh orang lain atau kita hanya membuat perubahan yang diperlukan untuk mengakomodasi mereka daripada sepenuhnya menerima mereka.

Tahun-tahun formatif memiliki dampak paling besar. Adalah mungkin untuk meramalkan dan menggambarkan pola universal efek kelompok sosial pada anak-anak sebagai berikut:

- 1) Keluarga Pada usia pra-sekolah, Keluarga adalah kelompok yang memiliki dampak terbesar pada sosialisasi anak pada usia dini. Anak itu semakin dipengaruhi oleh kelompok sosial di luar rumah di atas usia tujuh tahun, ketika pengaruhnya mulai berkurang.
- 2) Pendidik Guru memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana anak-anak bersosialisasi saat mereka usia sekolah.
- 3) Teman yang berkaitan dengan usia. Teman sebaya yang memiliki usia yang sama juga ditemukan memiliki dampak signifikan pada

sosialisasi anak-anak, bahkan sampai pada titik di mana, pada tingkat usia tertentu, efeknya lebih besar daripada orang tua atau instruktur mereka.

Berikut unsur-unsur yang ada dalam kelompok sosial yang berdampak pada anak, selain pihak-pihak yang mempengaruhi perkembangan sosial anak:

a) Penerimaan kelompok

Anak-anak yang disukai dan dihormati di dalam lingkaran sosial mereka akan lebih berpengaruh di sana daripada di rumah mereka sendiri.

b) Kapasitas status

Anak-anak dengan tempat yang pasti dalam kelompok memiliki kepercayaan diri untuk berdebat, tetapi mereka yang tidak memiliki tempat yang jelas dalam kelompok akan sering mematuhi harapan kelompok sosial.

c) Tipe kelompok

Efektivitas ikatan antara anak dan kelompok sosial menentukan seberapa besar dampak kelompok itu terhadap anak. Dibandingkan dengan kelompok tersier, orang-orang yang kebetulan berkumpul di bus, toko, dll yaitu kelompok utama, seperti keluarga dan teman-teman yang seumuran,

memiliki efek yang lebih besar daripada kelompok sekunder, yang terdiri dari teman sekelas dalam kelompok bermain.

d) Popularitas

Pemimpin kelompok akan memberikan pengaruh paling besar terhadap anggota kelompok yang terkenal. Yang tidak populer adalah orang-orang yang memiliki pengaruh paling kecil.

e) Kepribadian anak yang bersangkutan

Dibandingkan dengan anak-anak yang percaya pada diri mereka sendiri, anak-anak yang memiliki kompleks inferioritas lebih rentan terhadap pengaruh kelompok.

Alasan afiliasi (asosiasi). Semakin seseorang ingin menyesuaikan diri atau diterima, semakin sederhana bagi kelompok sosial untuk mempengaruhi mereka.<sup>44</sup>

## 11. Perkembangan Sosial Pada Anak

Anak-anak memulai komunikasi sosial dengan orang lain di luar keluarga mereka, terutama dengan anak-anak seusia mereka, antara usia 2 dan 6 tahun. Mulailah melatih diri Anda untuk berbaur dan bekerja dengan baik dengan teman-teman. Kuantitas interaksi sosial dan komunikasi pada usia ini akan berdampak pada bagaimana orang berkembang secara sosial di masa depan.

<sup>44</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung PT Rafika Aditama ,2007) h. 38.

Semakin banyak interaksi sosial yang terjadi pada usia ini, selain bagaimana kontak itu dirasakan, lebih penting untuk perkembangan sosial di masa depan. Semakin baik penyesuaian sosial di masa depan. Anak-anak membuat banyak hubungan, tetapi jika salah satu kontak itu membuat mereka merasa kecewa, itu akan berdampak buruk pada perkembangan sosial mereka.

Perilaku orang-orang dalam kelompok sosial tertentu terlibat dalam membentuk standar moral mereka. Salah satu definisi perilaku moral adalah "perilaku anggota kelompok masyarakat yang konsisten dengan tradisi dan tradisi yang berkembang di masyarakat."

Disiplin dapat ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini, membantu membentuk perilaku mereka agar sesuai dengan norma-norma kelompok sosial tertentu. Disiplin tidak sama dengan hukuman melainkan mengajarkan anak-anak bahwa mereka harus mengikuti aturan perilaku yang wajar agar tindakan mereka menjadi lebih mandiri, mementingkan diri sendiri, dan dapat diterima secara sosial.

Berikut adalah beberapa contoh yang menunjukkan betapa pentingnya disiplin bagi anak-anak.

- 1) Anak-anak akan merasa lebih aman ketika disiplin ditanamkan karena mereka akan tahu persis apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan.

- 2) Pengetahuan disiplin akan memudahkan anak-anak untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka dan mencegah mereka merasa malu akibat kesalahan perilaku.

Anak-anak yang disiplin lebih mampu mengelola perilaku mereka dan mengembangkan kemauan pribadi untuk berhasil.<sup>45</sup>

## **G. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

### **1. Keadaan Keluarga**

Selain menerima pendidikan dan pembinaan paling awal di rumah, anak-anak dibesarkan oleh keluarga mereka. Pada dasarnya, bagi anak-anak yang belum mulai sekolah, rumah adalah tempat terdekat dan paling ampuh untuk mendidik mereka. Karena itu, keluarga memiliki dampak signifikan pada bagaimana kepribadian anak-anak dibentuk.<sup>46</sup>

### **2. Mendidik Anak Secara Otoriter**

Menggunakan hukuman yang keras untuk menekankan kepatuhan yang ketat akan memotivasi anak-anak untuk bertindak. Pendidikan permisif untuk anak-anak akan menghasilkan lingkungan keluarga yang lebih santai yang akan mendorong perilaku yang baik.

### **3. Hubungan Dengan Anggota Keluarga**

Perilaku buruk akan terlihat lebih mendominasi dalam hubungan di mana orang tua atau saudara kandung terlibat.

<sup>45</sup> Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 54. 5

<sup>46</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005). h.

#### 4. Kepemimpinan

Seorang pemimpin memiliki fungsi penting dan strategis dalam keluarga. Gaya kepemimpinan berdampak pada dinamika interaksi keluarga. Ciri-ciri seorang pemimpin akan berdampak pada bagaimana pola komunikasi kemitraan ini berkembang dalam kehidupan nyata.

#### 5. Etika Bahasa

Orang tua anak harus memanfaatkan bahasa sebagai alat dalam komunikasi verbal untuk menyampaikan ide. Wacana orang tua kepada anak-anak mereka dapat berfungsi sebagai representasi yang cocok dari suatu objek. Namun, ada situasi ketika item yang diucapkan tidak dapat dijelaskan secara akurat oleh bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, perlu untuk berkomunikasi menggunakan terminologi yang mudah dipahami di antara komunikator.

#### 6. Perbedaan Usia

Usia mempengaruhi komunikasi dalam beberapa cara. Ini menyiratkan bahwa terlepas dari siapa mereka berbicara, tidak ada yang boleh berbicara sesuka hati. Berbicara kepada remaja berbeda dengan berbicara dengan anak kecil. Mereka memiliki alam semesta mereka sendiri untuk dipahami.

#### 7. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Perilaku yang menyenangkan (positif) akan terwujud jika anak disukai oleh kelompok sebaya, tetapi perilaku yang tidak menyenangkan akan mendominasi jika anak diabaikan oleh kelompok.

## 8. Bimbingan

Anak-anak membutuhkan arahan orang tua untuk berperilaku baik sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

## 9. Kondisi Psikologi

Kekhawatiran anak-anak akan dibahas tanpa henti, yang terkadang membuat orang tua panik. Tindakan terbaik adalah memahami segala sesuatu tentang psikologi anak.

## 10. Kondisi Lingkungan

Pertumbuhan, perkembangan, atau pertumbuhan pribadi seorang anak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan mereka. Lingkungan sosial dan lingkungan fisik bersama-sama membentuk pengaturan ini. Segala sesuatu yang mengelilingi seseorang secara fisik, seperti kondisi rumah, pekarangan, sawah, tanah, air, musim, dan sebagainya, disebut sebagai

lingkungan fisik mereka. Lingkungan alam adalah nama lain untuk lingkungan fisik. Pertumbuhan anak akan dipengaruhi secara berbeda oleh berbagai lingkungan alam. Misalnya, dibandingkan dengan tempat-tempat pesisir, daerah pegunungan akan memiliki dampak yang berbeda. Pengaruh yang berbeda akan dirasakan di lokasi dengan musim dingin yang dingin dibandingkan dengan musim panas yang panas. Semua manusia termasuk dalam lingkungan sosial, yang dibentuk oleh berbagai interaksi manusia.

Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana anggota masyarakat



berinteraksi satu sama lain secara individual. Perkembangan anak-anak akan dipengaruhi dalam beberapa cara oleh status masyarakat.

#### **H. Tinjauan Pencegahan Seks Pada Anak**

Untuk menawarkan berbagai kegiatan alternatif untuk mengisi waktu luang kaum muda secara konstruktif, orang tua, sekolah, dan pemerintah daerah harus bekerja sama terlebih dahulu secara terpadu. Ini akan membantu mencegah remaja bertindak tidak pantas, melanggar norma sosial, dan bersikap terlalu toleran saat berinteraksi dengan lawan jenis. Penting untuk melibatkan pihak lain, seperti sekolah dan pemerintah daerah, yang berfungsi sebagai orang tua pengganti dalam pengelolaan dan pencegahan anak-anak yang melakukan perilaku berisiko karena orang tua yang bekerja memiliki lebih sedikit waktu untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka.

Jika ingin memotong jalan cepat, sikap mengendalikan, bahkan represif adalah metode tercepat untuk menghentikan remaja membentuk

hubungan yang tidak sehat dan melakukan penetrasi sehingga mereka tidak menunjukkan perilaku menyimpang. Ini bisa tampak bermanfaat dalam jangka pendek untuk melarang remaja meninggalkan rumah, membuat mereka terus berjuang dengan buku pelajaran mereka, dan langkah-langkah serupa. Langkah taktis yang benar-benar dibutuhkan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan remaja pubertas yang secara konsisten mencari afiliasi dan kedekatan yang sehat tanpa menyimpang dari norma moral dan etika yang

berlaku di masyarakat. Ini karena remaja masih mengembangkan kehormatan moral dan etika mereka sendiri.

Selain mampu memberikan berbagai alternatif kegiatan yang menghibur, model coaching dan Pendampingan yang efektif untuk menghadapi remaja masa pubertas juga harus memperhatikan lingkungan kehidupan remaja dan pola pergaulan remaja yang khas yang memungkinkan terjadinya interaksi egaliter.<sup>47</sup>

#### I. Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Al-Qur'an

Untuk menghentikan anak-anak mereka dari tindakan kekerasan, Kabupaten Benteng Selayar mewajibkan orang tua untuk mempraktekkan komunikasi interpersonal. Isyarat verbal dan nonverbal yang ditawarkan orang tua kepada anak usia sekolah sebagai tanggapan atas aktivitas mereka adalah contoh komunikasi antarpribadi. Diharapkan bahwa pesan ini akan membantu anak-anak mengembangkan kepribadian tanpa kekerasan dan mencegah mereka terlibat dalam kegiatan agresif. Komunikasi orang tua memperhitungkan kepribadian anak, cara hidup, dan lingkungan. Sebagaimana yang disebut dalam Q.S Al-Luqman ayat 16.

يَسْبِقَنِي إِتْمَانًا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَمَتَّكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي  
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۝

<sup>47</sup> Bagong Suyanto, *Problem Pendidikan dan Anak Korban Tindak Kekerasan*, (Yogyakarta: SuluhMedia, 2018), hlm.238-239

Terjemahannya :

(Luqman berkata): *"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui"*.<sup>48</sup>

Tafsir al-Misbah menegaskan bahwa ayat ini mempertahankan kehendak Luqman untuk mewariskan tanah miliknya kepada putranya. Kali ini, kedalaman pemahaman dinyatakan, yang juga disinggung dalam ayat terakhir ketika Dia berkata, "Kalau begitu Aku memberikan kepadamu apa yang telah kamu lakukan." "Wahai anakku, sesungguhnya, jika ada perbuatan baik, bahkan biji sesawi, dan itu ada di tempat yang paling tidak jelas, misalnya, di sebuah batu kecil, tidak peduli seberapa sempit dan padatnya itu, atau di langit yang begitu luas dan tinggi, atau di bekas luka bumi yang begitu dalam di mana pun itu, Allah pasti akan membawanya dan mempertimbangkannya, "kata Luqman. Bahkan, Allah, Yang Mahakuasa, mencapai segalanya sekali lagi, memastikan bahwa tidak ada yang menghindar.

Sedangkan Allah swt juga berfirman dalam surah Al Zalzalah ayat 7 an 8

yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ .

Terjemahannya:

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Penerbit Diponegoro 2011), h. 560

*“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”*

Bagian yang disebutkan di atas, menurut ibn Kathir, adalah kesaksian dalam bentuk anekdot yang sangat membantu. Al-Qur'an memberitahu kita bahwa ketika kita membuat kesalahan atau kekeliruan, Allah SWT akan menyajikannya dan menimbanginya pada Hari Penghakiman.

Dalam ayat ini, Tafsir Tarbawi menyinggung tujuan pendidikan, yaitu untuk mempengaruhi perilaku manusia dan menanamkan gagasan bahwa tidak ada yang sia-sia. Dengan demikian, dapat diklaim bahwa Luqman dalam ayat ini ditulis dengan maksud untuk mengganggu sentimen putranya untuk menumbuhkan kepercayaan yang tak ada habisnya kepada Allah. Sikap dan perbuatan baik akan dihasilkan jika keyakinan ini berkembang, sejalan dengan keyakinan akan hikmat Tuhan yang telah ditanamkan dalam dirinya.

"Arti dari ayat ini adalah bahwa Allah menginginkan perbuatan, baik itu perilaku tidak bermoral atau perilaku kepatuhan," tulis Al-Qurthubi dalam tafsir Al-Jami' Ahkaamil Qur'an. Dengan kata lain, jika kemurahan hati ini adalah perilaku jahat, Allah pasti akan membawanya, meskipun beratnya hanya seberat biji sesawi. Ini adalah jaminan bahwa seorang pria tidak akan salah menaruhkannya yang dimaksudkan untuknya.

Ayat ini menggunakan penghayatan untuk menyampaikan pesan pendidikan yang lebih dari sekadar menyampaikan fakta dan memperhatikan lingkungan sekitar. Ungkapan "mitsqala habbatin min khardalin", yang



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan suatu fenomena sosial atau peristiwa. Hal ini sejalan dengan gagasan pernyataan verbal atau tertulis yang dibuat oleh individu yang bertindak dengan cara yang jelas terlihat.<sup>49</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengatasi masalah saat ini menggunakan data. Peneliti bertindak sebagai pengamat.<sup>50</sup> Peneliti ini tidak mencari koneksi, menguji hipotesis, atau menjadi terpaku pada teori tertentu. Akibatnya, saat melakukan penelitian lapangan, peneliti dapat dengan bebas mengeksplorasi informasi yang mereka butuhkan dari subjek penelitian mereka.

##### 2. Lokasi Penelitian

Peneliti memanfaatkan Kecamatan Panti sebagai lokasi penelitian dan subjek studi mereka. Kabupaten Jember. Karena tingginya frekuensi tindakan kekerasan dan seksual yang tidak pantas oleh anak-anak di sekolah menengah pertama (SMP), daerah tersebut dipilih.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2000).

<sup>50</sup> Chalid Narbuko dan Achmadi, *Metologi penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. VIII, 2007), h.44.

### 3. Subjek Dan Objek Penelitian

Gambaran peran komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pencegahan perilaku seksual pada remaja melalui pemanfaatan media sosial menjadi tujuan penelitian ini, yang difokuskan pada subjek penelitian pada anak praremaja di Desa Kemiri Kecamatan Panti baik yang mengikuti pendidikan formal maupun formal. dan sekolah nonformal, Desa Kemiri, Kecamatan Panti, dan Kabupaten Jember.

#### B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian, strategi penelitian sangat penting. Sebab itu, penulis menggunakan kualitatif dengan teknik deskriptif (deskripsi kualitatif), sesuai dengan nama tesis. Pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata lisan atau tertulis orang dan tindakan terbuka.<sup>51</sup>

Yang pertama adalah bahwa lebih mudah untuk terbiasa dengan dunia dua dimensi, yang merupakan salah satu dari tiga alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Sifat interaksi antara peneliti dan topik penelitian juga lebih sederhana untuk disajikan secara eksplisit. Ketiga, peka dan mudah beradaptasi dengan banyak efek yang ditimbulkan oleh pola nilai yang di hadapi.<sup>52</sup> Ketika menggunakan teknik deskriptif, perlu diingat bahwa itu tidak dirancang untuk menguji hipotesis; Sebaliknya, itu hanya

<sup>51</sup> Lexy J. Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2000), h. 4.

<sup>52</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 41.

menggambarkan gejala atau kondisi yang diselidiki dalam keadaan saat ini dan dimaksudkan untuk secara sistematis dan benar menjelaskan fakta dan kejadian.<sup>53</sup>

Teknik pendekatan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan Komunikasi

Strategi komunikasi yang dibahas di sini adalah koneksi yang menyelidiki hubungan antara interaksi lisan dan nonverbal antara orang tua dan anak-anak.

#### 2. Pendekatan Psikologi

Di sini, pendekatan psikologis adalah bagaimana kita memaknai peristiwa komunikasi dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur internal. dengan melihat bagaimana orang tua dan anak berperilaku dan siapa mereka sebagai manusia.

### C. Sumber Data

Desa Panti adalah salah satu desa di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, menurut statistik Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2020. Luas Panti Village sekitar 65.555,8 m<sup>2</sup>. Terdapat 7 Dusun, 22 RW, dan 58 RT di Desa Panti. Sekitar 10 kilometer ke arah barat daya Kabupaten Jember terdapat Desa Panti. Garis geografis: -8.120449 LS dan 113.607578 BT.

Berikut ini menggambarkan latar geografis Desa Panti:

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 309.



Wilayah Desa Panti terletak antara 0 dan 1000 meter di atas permukaan laut. Kemiringan medan di desa panti bervariasi. Terdapat 120 hari basah rata-rata setiap tahun, dengan curah hujan rata-rata 1.382 mm. Bulan kering berlangsung antara 6-7 bulan, sedangkan bulan hujan berlangsung antara 4-6 bulan. Musim kemarau biasanya berlangsung dari bulan April hingga Mei, sedangkan musim hujan biasanya dimulai pada bulan Oktober atau November. Desember hingga Februari melihat curah hujan paling banyak. Suhu terendah dan tertinggi masing-masing adalah 24 dan 31 derajat Celcius, dengan suhu rata-rata harian 27 derajat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

kenyataan bahwa para ilmuwan selalu terlibat dalam proses observasi, itu menjadi pendekatan yang paling penting dalam studi ilmiah. Tujuan pengamatan, yang hanya melihat sesuatu, adalah untuk mengumpulkan informasi tentang suatu situasi untuk memahaminya atau untuk mengkonfirmasi atau memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan.<sup>54</sup>

Menurut Patton, data observasi atau pengamatan sangat penting karena memberi peneliti pemahaman menyeluruh tentang konteks topik yang mereka pelajari, memungkinkan mereka untuk bersikap objektif, fokus pada temuan daripada bukti pendukung, dan mempertahankan keputusan mereka untuk

<sup>54</sup> Handout Observasi. 2009. h. 2.

mendekati masalah secara induktif. Ini juga memberi peneliti akses ke informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara.

Data pengamatan adalah deskripsi yang tepat dan menyeluruh tentang lingkungan fisik, perilaku manusia, dan interaksi sosial. Pengamatan langsung digunakan untuk mengumpulkan data sebagai hasil studi lapangan.<sup>55</sup> Tujuan pengamatan adalah untuk memberikan peneliti pemahaman umum tentang motivasi untuk penelitian mereka.

## 2. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai saluran kontak langsung antara peneliti dan responden. Interaksi tatap muka melibatkan pertanyaan dan tanggapan, oleh karena itu gerakan yang ditiru dari responden berfungsi sebagai media pelengkap untuk kata-kata yang diucapkan.<sup>56</sup> Setiap pewawancara memiliki gaya wawancara sendiri. Setiap orang yang ditanyai unik dengan cara yang sama. Oleh karena itu, untuk melakukan wawancara yang baik, pewawancara perlu menumbuhkan berbagai keterampilan pribadi.<sup>57</sup>

Untuk mencegah hilangnya informasi, peneliti meminta izin informan sebelum menggunakan alat perekam. Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti memberikan penjelasan secara ringkas dan jelas mengenai pokok bahasan yang dihadapi atau memberikan latar belakang dan gambaran umum. Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi langsung dengan informan

<sup>55</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: terstito,2003). h. 59.

<sup>56</sup> W. Gulo. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h. 119.

<sup>57</sup> Luwi Ishwana, *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: PT Kompas, juli 2005). h. 83

tentang bagaimana kontak orang tua-anak di Kabupaten Benteng Selayar membantu mengurangi perilaku kekerasan pada anak usia sekolah. Dibandingkan dengan penelitian non-kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan teknik pengambilan sampel yang sangat berbeda. Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai sumber, partisipan, atau informan, bukan sebagai responden.<sup>58</sup>

Karena dilakukan terus menerus selama penelitian, pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah penilaian tentang sifat, peristiwa, dan orang mana yang ditekankan dalam berbagai situasi dan keadaan.

Secara umum, penelitian kualitatif memiliki ukuran sampel yang lebih kecil, berfokus pada satu contoh, dan cenderung lebih berorientasi pada proses daripada berorientasi produk.<sup>59</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode snowball sampling untuk mengidentifikasi informan. Dengan bantuan informan kunci, snowball sampling adalah pendekatan sampling yang akan berkembang sesuai dengan pedoman dari informan kunci ini.

Orang tua (ibu dan anak) yang berdomisili di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, memiliki anak usia sekolah (12-15 tahun), dengan berbagai latar belakang orang tua dan anak, serta mampu menampilkan citra komunikasi yang beragam. Di Desa Kemari, Kecamatan Pokok, telah ditetapkan bahwa

<sup>58</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. h.223.

<sup>59</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996). h. 31.

terdapat keluarga dengan anak usia sekolah. Dimungkinkan untuk belajar bagaimana menanggapi komunikasi orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dan observasi digunakan untuk mendapatkan informasi penting dari orang tua di Desa Kemiri Kecamatan Panti. Sampel diambil secara sukarela oleh peneliti, yang berarti bahwa mereka memilih sampel yang mereka kumpulkan karena faktor-faktor tertentu. Orang tua dan anak-anak di lingkungan Desa Kemiri berperan sebagai informan penelitian.

- 1) Ibu Fajjiratul Hasanah (33 Tahun)
- 2) Ibu Wanto (46 tahun )
- 3) Ibu Susilowati (37 Tahun)
- 4) Ibu Ilham (39 Tahun)
- 5) Ibu Dhani (34 Tahun)

Sesuai judul penelitian, Peran Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Seksual pada Remaja melalui

Penggunaan Teknologi Digital di Desa Kekemiri, Panti Kabupaten Kecamatan Jember, peneliti memilih keenam informan tersebut karena terhubung dengan permasalahan lapangan saat ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah akun tertulis dari aktivitas atau kejadian yang dibagikan sebelumnya. Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi tentang item atau variabel melalui penggunaan catatan, transkrip,

surat kabar, majalah, agenda, dan bahan lainnya.<sup>60</sup> Strategi metode dokumentasi ini dimulai dengan mengumpulkan, memilih, dan mengklasifikasikan dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, dan kemudian beralih ke menjelaskan, merekam, dan menafsirkan fenomena yang dimaksud serta membuat koneksi ke fenomena terkait dalam upaya untuk memperkuat data.

#### E. Instrument Penelitian

Peneliti sendiri berperan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini. Selain kamera mirolles, instruksi observasi, dan alat tulis sebagai alat komunikasi selama penelitian, peralatan para peneliti termasuk aturan wawancara untuk membantu mereka dalam percakapan mereka dengan informan.

Karena kualitas berikut, peneliti digunakan sebagai instrumen atau alat penelitian:

1. Peneliti sebagai alat, tanggap dan mampu menanggapi setiap stimulus lingkungan yang harus ditentukan signifikan atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti adalah alat yang berguna karena dapat secara bersamaan mengumpulkan berbagai fakta dan menyadari semua elemen masalah.
3. Karena setiap skenario adalah totalitas, tidak ada alat, seperti tes atau kuesioner, yang dapat sepenuhnya menangkapnya. Hanya orang yang bisa.

<sup>60</sup> Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002). h. 206 .

4. Penelitian dapat memeriksa data yang diperoleh segera sebagai alat. Mampu memahaminya dan menghasilkan hipotesis tepat sekali untuk menetapkan arah pengamatan.
5. Untuk sepenuhnya memahami situasi yang melibatkan kontak manusia, kita harus sering merasakannya dan membenamkan diri di dalamnya menggunakan keahlian kita.
6. Hanya manusia yang dapat memanfaatkan fakta yang diperoleh pada waktu tertentu untuk membuat temuan yang dapat digunakan saat ini sebagai pembalikan untuk mendapatkan konfirmasi, perubahan, perbaikan, atau terapi.

#### **F. Analisis Data**

Menganalisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain, suatu hubungan dikembangkan atau dihipotesiskan melalui analisis berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan. Data tersebut berulang kali diperiksa berdasarkan hipotesis yang terbentuk dalam data untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

Sugiyono mengklaim bahwa analisis data memerlukan kategorisasi informasi yang dikumpulkan pada awal wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengkaraktisasikannya dalam bentuk unit, mensintesisnya, mengaturnya menjadi pola, dan memutuskan pola mana yang akan digunakan. Tergantung pada apa yang dilakukan peneliti, lakukan pencarian dan pencocokan sistematis. vital dan itu tidak dapat dihargai untuk diri sendiri dan orang lain

ketika diajarkan dan disimpulkan.<sup>61</sup> Di lapangan, analisis data dapat dilakukan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Analisis data dan reduksi data adalah proses yang saling melengkapi. Keputusan berdasarkan analisis dibuat pada data yang akan dikodekan, data yang akan diekstraksi, dan pola serta narasi yang akan digunakan untuk menggabungkan berbagai bagian. Untuk mendapatkan dan mengkonfirmasi temuan akhir, reduksi data adalah jenis analisis yang mengklarifikasi, memilih, berkonsentrasi, membuang, dan mengatur data.<sup>62</sup>

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Menggunakan data tampilan membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah ditemukan. Peneliti membangun baris dan kolom matriks data kualitatif pada tahap ini dan memilih jenis data mana yang masuk ke dalam kotak matriks.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah fase terakhir, meskipun temuan harus divalidasi oleh ahli lain dalam topik yang sedang dipelajari atau mungkin

<sup>61</sup> Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020) 85.

<sup>62</sup> Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta, KENCANA, 2014) 408.

dengan data lebih lanjut. Namun, perlu diingat bahwa menambahkan data memerlukan penghapusan data dan menggambar ulang kesimpulan.<sup>63</sup>

### G. Pengajuan Keabsahan Data

Peneliti adalah alat utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti juga harus diverifikasi. Validasi peneliti meliputi pengetahuan tentang teknik penelitian kualitatif, perintah materi pelajaran, dan kesiapan untuk mendekati subjek penelitian baik secara rasional maupun akademis.

Validitas informasi yang diperoleh dari temuan penelitian kualitatif ini diperiksa oleh para peneliti dengan menggunakan prosedur triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data yang membandingkan atau memverifikasi data dengan apa pun selain data. Triangulasi sumber adalah metode triangulasi yang digunakan oleh peneliti. Untuk menilai dan membedakan tingkat kepercayaan informan yang dicapai dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif.<sup>64</sup> Hal

ini bisa dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data wawancara dan observasi.
2. Membandingkan temuan wawancara dengan informasi di makalah lain.

Ketika mengumpulkan informasi tentang membandingkan studi dan hubungan antara sudut pandang bersama, triangulasi

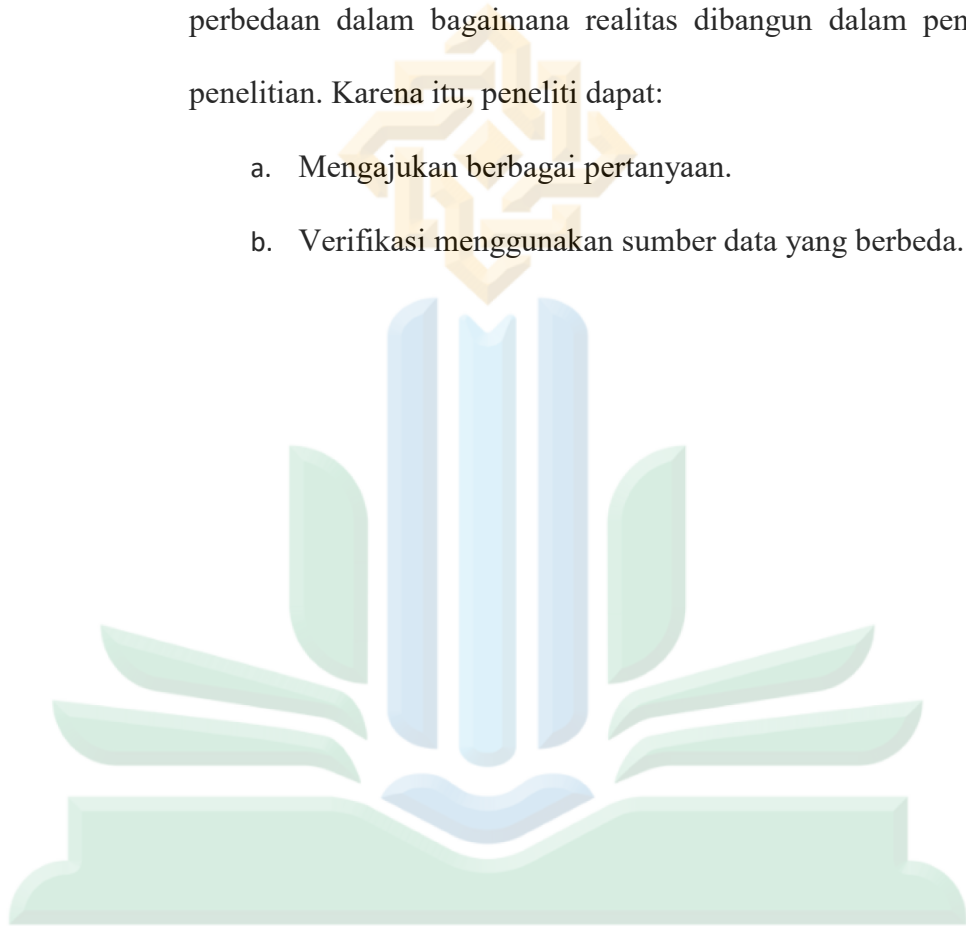
<sup>63</sup> Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,( Jakarta, KENCANA, 2014) 409.

<sup>64</sup> Lexy J. Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif. h. 331.



adalah pendekatan yang paling efektif untuk menghilangkan perbedaan dalam bagaimana realitas dibangun dalam pengaturan penelitian. Karena itu, peneliti dapat:

- a. Mengajukan berbagai pertanyaan.
- b. Verifikasi menggunakan sumber data yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Desa Kemiri Kecamatan Panti

Luas Kampung Kemiri adalah 1.489 Ha. Lingkungan pertanian dan perkebunan yang subur untuk pertumbuhan tanaman pangan dan tanaman industri perkebunan, Desa Kemiri secara topografi terletak di wilayah utara Kabupaten Jember.

Dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa Kawasan :

- Pekarangan : 144,000 ha
- Sawah : 290,584 ha
- Tanah Tegalan : 94,000 ha
- Tanah Perkebunan : 1.050,000 ha

Desa Kemiri terbagi menjadi 6 (enam) Dusun yaitu :

Dusun Kantong : 2 RW 9 RT

Dusun Delima : 3 RW 13 RT

Dusun krajan : 2 RW 9 RT

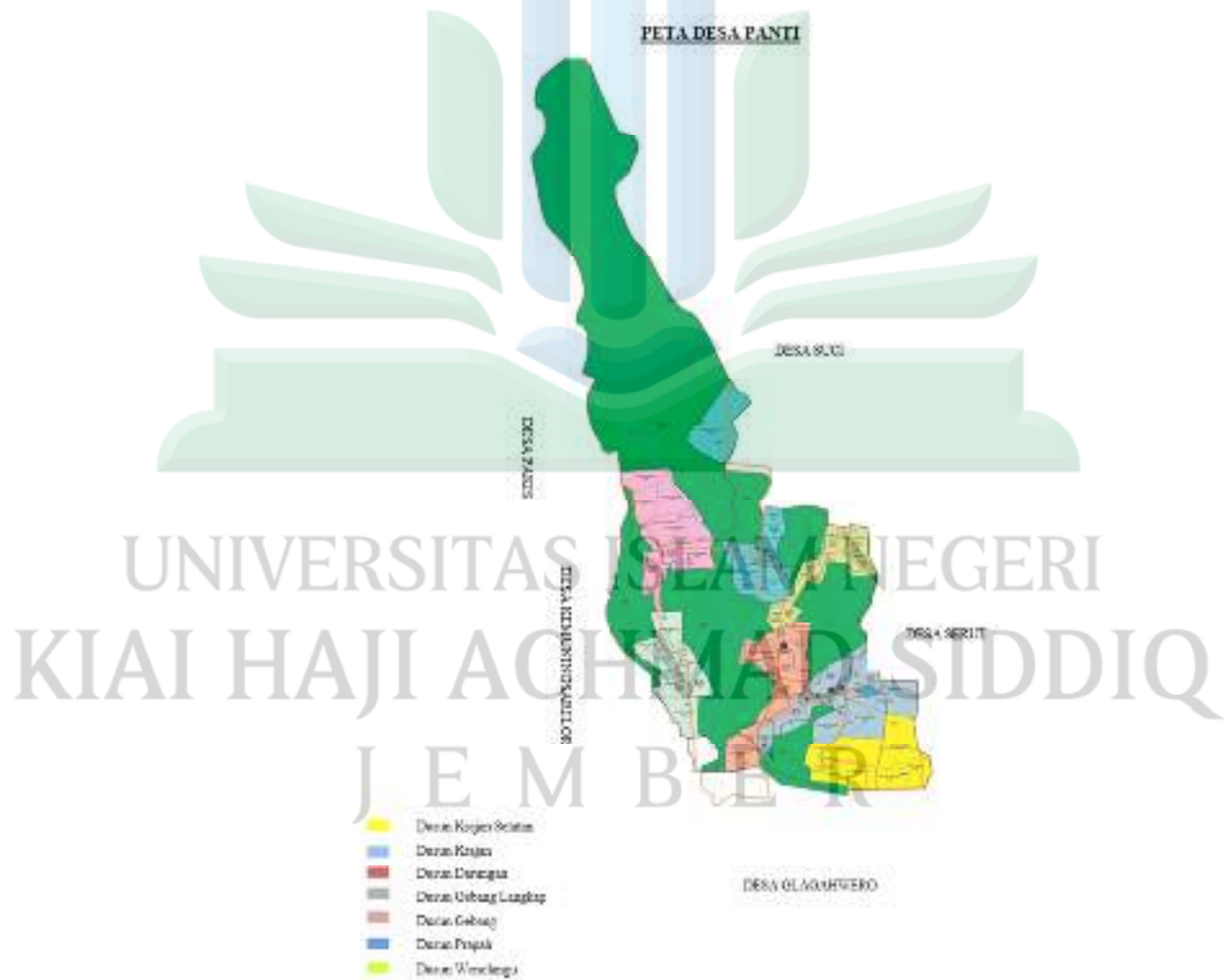
Dusun Sodong : 2 RW 10 RT

Dusun tenggiling : 3 RW 13 RT

Dusun danci : 2 RW 12 RT

## 2. Kondisi Geografis

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2020, Desa Panti merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Luas Wilayah Desa Panti kurang lebih 65.555,8 m<sup>2</sup>. Desa Panti terdiri dari 7 Dusun, 22 RW dan 58 RT. Desa Panti terletak disebelah barat daya Kabupaten Jember dengan jarak kurang lebih 10 km. letakn garis Geografis : 113.607578 BT / -8,120449 LS.



Gambar 4. 1 Gambar Peta Kecamatan Panti

Secara geografis, Desa Kemiri di Kecamatan Panti dan Kabupaten Jember terletak di dataran tinggi. Desa Kemiri terletak antara 450 dan 600 meter di atas permukaan laut rata-rata (mdpl). Sebuah pemukiman kemiri terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, di lereng pegunungan Argopuro. Secara administratif, Desa Kemiri terikat oleh Pegunungan Argopuro di utara, Desa Sukorambi dan Kecamatan Sukorambi di timur, Desa Serut dan Desa Suci di selatan, serta Desa Suci di barat. Waktu tempuh melalui jalan darat dari Desa Kemiri ke pusat kota atau kabupaten adalah sekitar satu (satu) jam.

### 3. Kondisi Demografis

Desa Kemiri adalah desa yang berbatasan dengan pariwisata air terjun tancak. Mayoritas penduduk Desa Kemiri merupakan penduduk asli dan Sebagian merupakan pendatang. Terdapat suku jawa dan suku madura dan Sebagian kecil suku yang lain. Desa Kemiri memiliki jumlah penduduk sebesar 8.845 jiwa yang terdiri dari :

Laki – laki : 4.242 jiwa

Perempuan : 4.603 jiwa

Jumlah KK : 2.820 KK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### 4. Kondisi Sosial

Desa kemiri dikenal sebagai desa yang rawan banjir, Masyarakat Desa Kemiri masih kental dengan suasana pedesaan pada umumnya dengan kegiatan tolong menolong, saling gotong royong, saling membantu sesama, kerja bakti dan lain sebagainya. Adapun data sosial kemasyarakatan yang kegiatannya aktif di desa kemiri adalah :

- a) Kegiatan pemuda (karang taruna dan Destana)
- b) Rukun kematian di tingkat RW
- c) Jamaah yasinan dan jamaah muslimat
- d) Jamaah tahlilan
- e) Kerja bakti masyarakat

#### 5. Kondisi Ekonomi

Desa kemiri memiliki potensi alam perspektif bagi perkembangan perekonomian wilayah di tingkat desa. Potensi ekonomi desa saat ini, yaitu industri pertanian, sebagai apa yang menggerakkan ekonomi Desa Kemiri dan daerah sekitarnya. Sebagai sektor utama, pertanian terus memainkan peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi sebagai sumber pangan, sumber bahan baku barang olahan, sarana untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, dan sarana menyerap tenaga kerja.

Karena ada beberapa pekerjaan yang tersedia di sana, penduduk pedesaan harus puas dengan lebih sedikit. Cara utama menghasilkan uang, terutama bagi individu dengan sedikit pendidikan formal, seperti mereka yang

hanya menyelesaikan sekolah dasar atau sekolah menengah pertama, bekerja sebagai buruh tani atau mengolah tanah mereka sendiri dan memelihara ternak. Selain memiliki keluarga, mayoritas petani dan buruh tani baik bekerja di perkebunan atau berakhir di sana sebagai pekerja. Rata-rata, para lajang bekerja sebagai sopir, pengrajin, pedagang, pekerja konstruksi, dan pekerjaan lainnya. Beberapa juga berburu pekerjaan di kota.

Sumber daya yang menjadi potensi saat ini adalah pertanian dan perkebunan dengan beberapa produk yang dihasilkan yaitu padi, jagung, ubi, kacang Panjang, kubis, prokol, buah – buahan dan tanaman palawija lainnya, sedangkan untuk perkebunan yang dihasilkan adalah kopi, karet, kakao, cengkeh.

Mata pencaharian penduduk Desa Kemiri dapat di lihat pada table berikut ini :

**Tabel 2.2**

NO	URAIAN	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE
1.	Pertanian	908	32.1
2.	Perkebunan	881	31.2
3.	Industri Perkebunan	121	4.3
4.	Konstruksi/bangunan	156	5.5
5.	Transportasi	86	3.0
6.	Perdagangan, jasa	322	11.4
7.	Dan Lain-lain	353	12.5

<b>JUMLAH</b>	<b>2.827</b>	<b>100</b>
---------------	--------------	------------

## 6. Lembaga Swadaya Masyarakat Desa

Pembangunan di Desa Kemiri tidak terlepas dari peran Lembaga Swadaya Masyarakat yang dalam tugasnya membantu Kepala Desa Kemiri dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan pelaksana pembangunan desa.

Adapun Lembaga Swadaya Masyarakat di Desa kemiri yang berpotensi dalam mengemban tugas nya adalah :

- Pemuda Karang taruna
- Destana (Desa Tangguh bencana)
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
- Tim penggerak PKK Desa Kemiri.

## 7. Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia (SDM) yang dapat digerakkan dalam pembangunan di Desa Kemiri adalah sebagai berikut :

- a) Kehidupan masyarakat yang secara berkala mengatur dan menjunjung tinggi tradisinya.
- b) Ukuran populasi dalam kelompok usia kerja dan rasa kewajiban sipil yang kuat.

- c) Pelestarian budaya desa menggunakan urun rembuk untuk menyelesaikan masalah.
- d) Keterlibatan masyarakat pembangunan desa yang signifikan.
- e) Kebiasaan saling membantu dan menjadi sukarelawan di masyarakat masih ada.
- f) Kuantitas sumber daya perempuan selama tahun-tahun produktif mereka sebagai kekuatan yang dapat mendukung industri rumah tangga.
- g) Terus tanamkan semangat membantu antar tetangga.
- h) Kapasitas untuk bertani yang diwariskan dari generasi ke generasi.
- i) Setiap dusun memiliki kader kesehatan, mulai dari bidan hingga kader posyandu.
- j) Aktifnya pemuda yang mempunyai ide-ide kreatif untuk pembangunan desa.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setelah peneliti terbiasa dengan sejarah objek, peneliti akan menawarkan data lapangan kali ini, termasuk informasi yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terkait penelitian. proses penyediaan data yang dihasilkan dari analisis data yang bersangkutan dan studi yang khusus untuk masalah yang ada.



Peneliti akan menggunakan data deskriptif kualitatif dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat digunakan untuk mencegah perilaku seksual pada remaja melalui pemanfaatan teknologi digital di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Adapun data yang dipaparkan berfokus pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

**1. Peran komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui penggunaan teknologi digital di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember**

Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak-anak adalah mungkin. Orang tua memberikan instruksi melalui nasihat, arahan, larangan, dan isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah. Ini mungkin terbukti dalam komunikasi lisan dan nonverbal.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan anak Ibu Fajriatun, salah satu informan, sedang bermain media sosial di perangkat mereka yang terpisah, yang tidak menimbulkan gangguan bagi lingkungan sekitar.

Informan Ibu Fajriatun menerapkan Komunikasi Antarpersonal untuk kedua anaknya, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya memiliki dua anak (laki-laki dan perempuan), dan

sementara saya khawatir tentang perilaku tidak bermoral seksual, saya tidak terlalu khawatir tentang hal itu karena saya mendorong anak-anak saya untuk sangat terbuka dengan saya. Mereka dapat memberi tahu saya apa saja tanpa takut atau malu, apakah itu cerita tentang teman atau tentang orang yang mereka sukai. Menurut pendapat saya, mendorong anak-anak untuk terbuka dengan orang tua sebenarnya membantu kita orang tua untuk meramalkan perilaku yang tidak diinginkan. Bahkan ketika kita mengerahkan terlalu banyak tekanan pada anak itu, mereka mungkin mempertimbangkan untuk menjaga perilaku baik mereka di depan orang tua dan berusaha menyembunyikan kebenaran karena takut. Terlebih lagi saya menerapkan pendidikan Agama dengan memasrahkan anak saya ke suatu lembaga yakni Pondok Pesantren untuk memperdalam Ilmu Agama disini lain juga untuk mencegah anak saya untuk melakukan hal-hal yang tidak semestinya dia lakukan diusianya sekarang”.

Menurut informasi yang tercantum di atas, metode kontak interpersonal Ibu Fajriatun dengan anak-anaknya dapat mempengaruhi pola pikir anak dan membantu menghentikan anak-anak usia sekolah dari terlibat dalam perilaku seksual. Selain itu, anak-anak harus selalu diarahkan dalam interaksi mereka dengan anak-anak lain, kata Ibu

Fajriatun:

“Setiap hari saya selalu memberikan batasan untuk memegang *handphone* terhadap anak saya, karna saya paham memainkan *gadget* dengan waktu yang cukup lama sangat mengganggu terhadap kesehatan mata anak saya. Anak saya dan teman-temannya bermain paling baik di rumah, di mana mereka sering berkumpul dari jam 3 sampai jam 5 sore. Saya biasanya mengatakan kepada mereka untuk tidak terlalu keras saat mereka bermain. Karena saya menyarankan mereka untuk menikmati masa kecil mereka seperti anak-anak lain dan karena kita harus terus mengawasi setiap gerakan mereka, saya tidak pernah menghentikan mereka bermain dengan teman-teman mereka.”.

Ibu Fajriatun ini menunjukkan nilai orang tua menggunakan teknik komunikasi persuasif dengan anak-anak mereka untuk menghentikan perilaku yang tidak menyenangkan seperti pelecehan seksual anak.

Dalam hal ini, ibu Fajriatun menunjukkan tindakan pencegahan dengan sangat memperingatkan putranya agar tidak terlibat dalam kejahatan seksual. Ini konsisten dengan gagasan "komunikasi interpersonal," yang difokuskan pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang terjadi selama kontak.<sup>65</sup> Selain itu, ibu Fajriatun telah mencontohkan satu sisi komunikasi interpersonal yang sangat baik, yaitu keterbukaan, dengan mencontohkannya untuk anak-anaknya dan mendorong mereka untuk selalu jujur dan percaya diri saat berbicara dengan teman sebaya dalam lingkungan sosial.

Keterbukaan pikiran seorang anak dapat membantu dalam pertumbuhan anak dan membantu anak-anak dalam mengatasi hambatan. Pola pikir ini memiliki dampak besar dalam mendorong komunikasi interpersonal yang sukses. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi terbuka akan mencegah hal-hal tertutup dari eksis, memungkinkan orang tua untuk mengetahui apa yang ada di dalam diri anak mereka.

---

<sup>65</sup> Lihat Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 82- 84, dan Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta; Grasindo, 2006), h. 36.

Devi Fatimatus Zahro, putri dari Ibu Agustin, lebih memilih menghabiskan waktu di rumah daripada bercengkerama dengan teman-teman sekelasnya di luar rumah dalam salah satu kegiatan rutin. Berikut ini adalah bagaimana Devi mengatakannya:

“Saya suka puas di rumah bermain gadget daripada melihat area yang membosankan. Ketika teman-teman berkunjung, saya sering langsung menolaknya, meskipun kadang-kadang teman-teman hanya akan mampir untuk bermain game di rumah. Keluar cuma beli jajan, rasanya kurang sopan apabila saya keluar rumah dan pergi nongkrong bersama teman-teman saya, apabila saya sekarang sudah berada dilingkungan pesantren, mending uangnya saya belikan paketan untuk melihat *film* dirumah. Biasanya kumpul diluar/diteras rumah dengan teman-teman tapi jarang sekali, kecuali ketika saya belum mondok dulunya”.<sup>66</sup>

Devi lebih suka menjaga jarak dari teman-temannya dalam frasa di atas, yang menunjukkan sikap asosial, meskipun dengan cara yang positif. Sikap ini tampaknya bertentangan dengan teori komunikasi interpersonal, yang menyatakan bahwa sikap positif adalah salah satu tanda koneksi yang baik. Menyerang orang adalah cara positif untuk meningkatkan komunikasi.<sup>67</sup>

Pernyataan Devi di atas menjauhkannya dari teman-temannya, Namun demikian, tidak berarti bahwa Devi memiliki pandangan yang keras atau sikap yang tidak baik terhadap teman-temannya. Ucapan Devi tetap dimaksudkan untuk mencegah segala akibat yang tidak diinginkan yang mungkin timbul dari perselisihan tersebut guna mengurangi kemungkinan perilaku menyimpang.

<sup>66</sup> Devi Fatimatus Zahro, Pelajar, *Wawancara*, 12 Januari 2023

<sup>67</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h. 82-84

Bahkan, aktivitas yang lebih besar di rumah terlihat selama inspeksi peneliti terhadap aktivitas sehari-hari Devi Fatimatus Zahro. Devi Fatimatus Zahro, misalnya, menghabiskan sore hari di rumah hanya berinteraksi dengan teman-temannya, sementara di malam hari ia menghabiskan waktu bersama keluarganya.

Bahkan jika tidak selalu seperti itu, saya selalu berkumpul dengan keluargaku setelah makan malam dan sambil menonton TV karena itu satu-satunya saat kita semua bisa bersama. Kami hanya berbicara tentang hal-hal sehari-hari seperti apa yang terjadi di sekolah dan di Pesantren. Saya merasa sangat tidak nyaman ketika ibu saya menjadi marah; tetapi, karena itu salahku, aku memilih untuk tetap diam dan menangis.<sup>68</sup>

Karena fakta bahwa komunikasi antarpersonal lebih umum di lingkungan rumah, kasus Devi Fatimatus Zahro melibatkan komunikasi antarpersonal yang intens antara orang tua dan anak-anak. Dalam hal ini, Devi menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan keluarganya dan berbicara tentang harinya. peneliti menghabiskan beberapa waktu

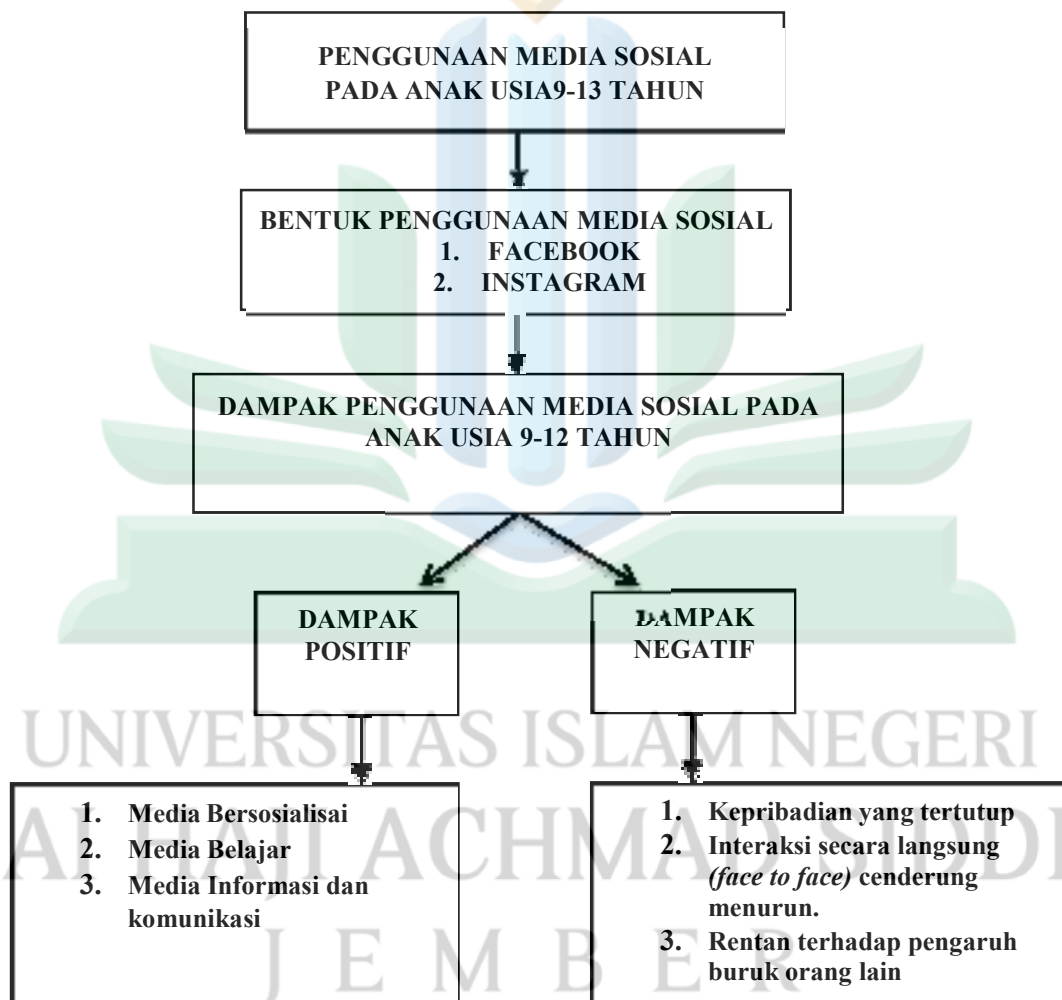
mempelajari komunikasi keluarga Devi Fatimatus Zahro, tetapi mereka tidak melihat indikasi komunikasi yang tidak sejalan dengan temuan wawancara sebelumnya.

---

<sup>68</sup> Devi Fatimatus Zahro, Pelajar, *Wawancara, 12 Januari 2023*

2. **Faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui penggunaan teknologi digital di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember**

Gambar 1. Bagan kerangka berpikir peneliti



Di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, dan Kabupaten Jember, harus ada aspek motivasi dan mengecilkan hati dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak untuk menghindari aktivitas seksual

pada remaja.

Dialog adalah wacana antara orang-orang dengan tujuan memperbaiki hubungan mereka dan kemampuan mereka untuk hidup berdampingan dalam damai sambil memenuhi kebutuhan satu sama lain. Pelaku komunikasi dialogis memiliki kemampuan untuk mengirim berbagai pesan, termasuk kata-kata, fakta, ide, dan pandangan, serta berusaha untuk memahami dan menerima satu sama lain. Menurut Ibu Vita, informan melakukan beberapa percakapan tentang penelitian ini.

Meskipun saya memiliki tiga anak, saya tidak terlalu khawatir tentang mereka yang bertindak kasar karena saya mendorong mereka untuk sangat jujur kepada saya. Mereka tidak perlu takut atau malu untuk berbicara dengan saya tentang apa pun, termasuk teman favorit mereka atau orang lain. Saya percaya bahwa memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua mereka benar-benar membantu kita sebagai orang tua dalam mengantisipasi perilaku yang tidak diinginkan. Bahkan ketika kita memberikan tekanan berlebihan pada anak-anak, mereka akan mempertimbangkan untuk menjaga perilaku baik mereka di depan orang tua mereka, dan karena takut, mereka akan berusaha menyembunyikan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>69</sup>

Dialog antara orang tua dan anak-anak mereka dapat menumbuhkan rasa persatuan dan meningkatkan saling pengertian dan penerimaan.

Dalam jenis diskusi antara dua atau lebih individu, aktor komunikasi berbagi pengalaman mereka ketika mereka berhubungan dengan percakapan. Ini terutama tentang bertukar perspektif dan pengalaman yang berbeda.

Catatan Ilham Maulana Ishaq.

Saya dan kakak saya sering berkumpul dengan keluarga ketika saya

<sup>69</sup> Ibu Vita, *Wawancara, 15 Januari 2023*

pulang dari ngaji malam karena itu satu-satunya waktu kami semua bisa bersama. Kami hanya berbicara tentang kehidupan sehari-hari kami dan hal-hal membosankan seperti kegiatan sekolah saya; Bahkan, selalu tampak canggung. Namun demikian, saya butuh solusi. Dalam perspektif saya, itu tidak memakai tetapi masalah saya bahwa ibu saya biasanya memberikan nasihat atau memukul ketika dia marah, jadi saya berhenti berbicara.<sup>70</sup>

Orang tua memberikan bimbingan dalam bentuk nasihat, larangan, dan arahan ketika anak-anak mereka berperilaku buruk di depan umum. Orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka baik secara verbal maupun nonverbal. Agar anak itu memahami pesan yang dikirim kepadanya. Menurut penelitian ini, ketika orang tua berkomunikasi secara verbal dan nonverbal dengan anak-anak mereka secara tatap muka, semacam pemahaman secara bertahap muncul pada anak muda. Menurut Ibu Yatik yang berusia 52 tahun:

Orang tua dari anak-anak teman saya sering mengunjungi rumah untuk menyuarakan keluhan mereka tentang bagaimana anak saya diperlakukan, jadi ketika mereka kembali ke rumah, saya hanya menatap mereka dengan harapan mereka akan mengerti dan meminta maaf.

Selama Anda tidak memukul anak itu terlalu keras, saya percaya itu adalah kejadian yang cukup khas karena semua orang tua pasti telah meremas anak-anak mereka di beberapa titik.<sup>71</sup>

Kesimpulan: Hanya dengan melihat tatapan orang tua mereka, anak-anak dapat menyimpulkan apa yang orang tua mereka coba katakan.

Pada kenyataannya, disiplin adalah proses secara progresif membentuk kecerdasan dan karakter anak menjadi orang dewasa yang

<sup>70</sup> Ilham Maulana Ishaq, *Wawancara, 15 Januari 2023*

<sup>71</sup> Ibu yatik, 47 tahun Ibu rumah tangga, *wawancara, 18 Januari 2023*



bertanggung jawab yang dapat berkontribusi pada masyarakat. Instruksi disiplin awal dapat mempersiapkan anak-anak untuk pelatihan seumur hidup yang akan berlangsung sampai mereka dewasa. Ibu Vita yang berusia 35 tahun mengatakan:

Setiap pagi pukul 5:00 pagi, mereka semua harus bangun, berdoa saat fajar, dan bersiap-siap untuk sekolah sebagai bagian dari disiplin ketat ayahnya. Anda harus pulang dari sekolah dengan cepat; Anda tidak bisa mampir. Anda harus sering makan; Tidak ada yang diizinkan melewatkan makan.

Kebiasaan kedua orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perilaku dan sikap yang bertanggung jawab bukanlah bawaan atau keturunan. Setiap orang tua ingin anak-anak mereka berkembang menjadi orang dewasa yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab.

Devi (usia 17) bercerita:

Ibu selalu mengajarkan saya memasak, awal mulanya hanya bantu-bantu potong tempe, tahu kemudian memasak air sampai membuatkan ayah saya kopi dan lain-lain, apalagi ibu saya juga sambil kerja jadi saya bantu pekerjaan rumah, kesian kalau ibu mengerjakan sendirian.<sup>72</sup>

Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal memiliki dampak besar pada bagaimana anak-anak berperilaku. Dalam situasi ini, orang tua menggunakan kontak interpersonal sebagai strategi untuk mengembangkan kepribadian anak mereka. Dalam situasi ini, komunikasi interpersonal juga dapat menjadi metode kontrol

<sup>72</sup> Devi Fatimatus Zahro, Pelajar, *Wawancara, 12 Januari 2023*

orang tua atas anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda bertindak, memungkinkan orang tua untuk mengidentifikasi cara-cara mendesak untuk meningkatkan praktik pembinaan anak dan perawatan anak mereka.

Ibu Ayu yeng, informan berikutnya, adalah seorang ibu rumah tangga. Karena komitmennya untuk membantu karir suaminya, ibu Ayu tidak dapat terus mengawasi anak-anaknya. Akibatnya, Ibu Ayu menanyai anaknya sebelum menegurnya ketika dia dalam masalah. Kisah Bu Ayu yang diceritakan tentang hal ini adalah sebagai berikut:

Saya sering mengoreksi anak saya, tetapi saya selalu keras dengannya. Misalnya, saya bertanya kepadanya apakah dia akan tetap diam jika orang tuanya tidak ada lagi. Ketika putri saya disiksa oleh teman-teman prianya, saya terus-menerus mengatakan hal-hal seperti itu kepadanya, tetapi ketika putra saya diganggu, saya tidak mendorongnya untuk diam; Dia harus bisa membela diri. Karena saya sadar bahwa tidak setiap anak akan memiliki orang tua, seorang anak tidak harus selalu berterima kasih kepada mereka.<sup>73</sup>

Keterangan Ibu Ayu yeng menyatakan “kalau kamu tidak punya orang tua lagi, apakah kamu akan terus diam saja?” semata-mata untuk mengajarkan anaknya untuk selalu membela dirinya dan tidak selalu mengandalkan orang lain. Dengan begitu anak akan mandiri tidak mudah lagi diganggu oleh teman lawan jenisnya.

Menurut temuan penelitian ini, orang tua di Kecamatan Panti dapat menggunakan komunikasi interpersonal untuk menghentikan perilaku agresif anak-anak mereka dengan melakukan hal-hal berikut:

<sup>73</sup> Ibu Ayu, 45 tahun, wawancara, 18 Januari 2023

Orang tua memberikan bimbingan dalam bentuk nasihat, larangan, dan arahan ketika anak-anak mereka berperilaku buruk di depan umum. Orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka baik secara verbal maupun nonverbal. Agar anak itu memahami pesan yang dikirim kepadanya. Menurut penelitian ini, ketika orang tua berkomunikasi secara verbal dan nonverbal dengan anak-anak mereka secara tatap muka, semacam pemahaman secara bertahap muncul pada anak muda. Menurut Ibu Yatik yang berusia 52 tahun:

Orang tua dari anak-anak teman saya sering mengunjungi rumah untuk menyuarakan keluhan mereka tentang bagaimana anak saya diperlakukan, jadi ketika mereka kembali ke rumah, saya hanya menatap mereka dengan harapan mereka akan mengerti dan meminta maaf.

Selama Anda tidak memukul anak itu terlalu keras, saya percaya itu adalah kejadian yang cukup khas karena semua orang tua pasti telah meremas anak-anak mereka di beberapa titik.<sup>74</sup>

Masuk akal untuk berasumsi bahwa anak-anak dapat mengetahui apa yang orang tua mereka coba komunikasikan dengan melihat penampilan yang mereka berikan kepada mereka.

Proses secara progresif membentuk kecerdasan dan karakter anak menjadi orang yang memiliki kontrol diri dan berharga bagi masyarakat adalah disiplin.<sup>75</sup> Disiplin yang ditanamkan pada anak-anak sejak usia muda dapat mempersiapkan mereka untuk kehidupan

<sup>74</sup> Ibu yatik, 47 tahun Ibu rumah tangga, *wawancara*, 18 Januari 2023

<sup>75</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 203-231

sehari-hari sampai mereka dewasa. Ibu Vita (35 tahun) mengklaim:

Setiap pagi pukul 5:00 pagi, mereka semua harus bangun, berdoa saat fajar, dan bersiap-siap untuk sekolah sebagai bagian dari disiplin ketat ayahnya. Anda harus pulang dari sekolah dengan cepat; Anda tidak bisa mampir. Anda harus sering makan; Tidak ada yang diizinkan melewatkan makan.

Gaya pengasuhan kedua orang tua dapat membantu perkembangan disiplin diri anak sehari-hari. Setiap orang tua ingin anak-anak mereka tumbuh menjadi orang yang baik, bertanggung jawab, dan mandiri. Devi, seorang remaja berusia 17 tahun, menceritakan:

Ibu selalu mengajarkan saya memasak, awal mulanya hanya bantu-bantu potong tempe, tahu kemudian memasak air sampai membuatkan ayah saya kopi dan lain-lain, apalagi ibu saya juga sambil kerja jadi saya bantu pekerjaan rumah, kasian kalau ibu mengerjakan sendirian.<sup>76</sup>

Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal memiliki dampak besar pada bagaimana anak-anak

berperilaku. Dalam situasi ini, orang tua menggunakan kontak interpersonal sebagai strategi untuk mengembangkan kepribadian anak mereka. Komunikasi interpersonal dalam situasi ini juga bisa menjadi metode kontrol orang tua atas anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda bertingkah, memungkinkan orang tua untuk mengidentifikasi perbaikan cepat dalam cara mereka melatih dan merawat anak-anak mereka.

<sup>76</sup> Devi Fatimatus Zahro, Pelajar, *Wawancara, 12 Januari 2023*

Kita lanjut ke pembahasan selanjutnya yaitu Hambatan psikologis, Hambatan psikologis itu sendiri sering muncul ketika proses komunikasi yang terus berlangsung dipengaruhi oleh ketidaksiapan psikologis baik dari pihak pengirim pesan maupun penerima pesan. Menurut Ibu Ilham:

“Biasanya ya mas, ketika saya memanggil atau sedang berbicara dengan anak saya, dia itu sering tidak paham dengan apa yang saya sampaikan, itu dikarenakan sepertinya pendengaran anak saya mulai terganggu dan pula dia itu ketika sudah fokus dengan apa yang dia lakukan ia biasanya selalu menghiraukan hal-hal yang lainnya. Ya memang kita sebagai manusia dicipta bermacam-macam oleh Allah SWT. Kadang ada yang cepat dalam mencerna sebuah informasi terkadang ada pula yang terlambat, itu semua sudah ketetapan dari Tuhan, kita sebagai orang tua hanya bisa berusaha yang terbaik untuk anak kita”.

Hambatan selanjutnya yang terjadi di Desa Kemiri yakni hambatan ekologis, dimana hambatan tersebut melibatkan lingkungan sebagai faktor utamanya akibatnya, proses komunikasi yang dimaksud terhambat. Ada beberapa hal yang mempengaruhi komunikasi ini. Secara alami, ini menyiratkan bahwa agar hambatan ini dapat dihindari, lingkungan harus benar-benar membantu proses komunikasi.

Peneliti mendapatkan satu informan yang merasa kesulitan saat berkomunikasi dengan anaknya, dimana kesulitan tersebut memberikan dampak buruk terhadap anaknya. Seperti penuturan Ibu Yatik sebagai berikut:

“Anak saya terkenal nakal dilingkungan kami, itu karena setiap anak saya bermain dengan teman sebayanya pasti anak saya selalu membuat ulah terhadap teman lainnya. Saya bingung harus bagaimana, padahal setiap anak saya membuat masalah saya selalu memarahinya dan menegurnya bahwa yang ia lakukan itu adalah salah, akan tetapi dia selalu mengulanginya di setiap harinya bermain”.

Seperti yang Ibu Yatik tuturkan diatas, bahwa beliau sangat kesulitan saat mendidik anaknya, dan itu adalah bentuk faktor hambatan dalam berkomunikasi antarpersonal dengan sang anak. Mungkin berbagai cara sudah beliau lakukan agar supaya anaknya mau mendengarkan nasehatnya, dari nasehat yang lembut bahkan dengan terpaksa dengan kekerasan.

Hal ini dimaksudkan agar setelah mempelajari dan memahami rintangan komunikasi, kita akan dapat menciptakan dan menerapkan solusi yang tepat dalam kehidupan kita sehari-hari. Ini akan mengarah pada komunikasi yang sukses.

Informan berikutnya, Ibu Yatik, menggambarkan karakter anaknya, yang menurutnya berperilaku buruk. Ibu Ningsih mengatakan bahwa kedua putranya terus-menerus mengganggu anak-anak lain. Ibu Yatik sering menghukum anaknya atas dua tindakannya, seperti yang dia gambarkan

sebagai berikut:

Ketika kedua anak saya mengganggu anak-anak lain, saya selalu menegur mereka. Jika mereka tidak ingin mendengar, saya mungkin mencubit perut mereka atau menggunakan kata-kata kasar seperti "mole cong, sengak tak mole ben," tetapi biasanya mereka hanya menangis dan kemudian berhenti berbicara. Setelah saya menegur anak-anak saya, tidak jarang orang tua dari teman-teman anak-anak saya datang ke rumah untuk menyuarakan ketidaksenangan mereka. Jadi ketika mereka sampai di rumah, saya hanya menatap saya berasumsi bahwa semua orang tua pernah memberi anak-anak mereka sejumpuk, jadi saya percaya itu bisa diterima. Berhati-hatilah untuk tidak memukul anak itu terlalu keras.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Ibu yatik, 47 tahun Ibu rumah tangga, wawancara, 18 Januari 2023

Penggunaan kata-kata kasar seperti pada kalimat “*mole cong, sengkak tak mole ben*” (artinya: pulang kau nak, awas aja kalo gak pulang kamu). Jika bertanya-tanya mengapa Bu Yatik mencubit anaknya, karena hal itu untuk menghentikannya melakukan kerusakan. Dalam hal ini, sikap Ibu Yatik menampilkan semacam komunikasi nonverbal sebagai hukuman yang digunakan untuk mengatasi perilaku buruk anak-anak. Gaya komunikasi nonverbal Ibu Yatik secara eksplisit ditampilkan, misalnya, ketika ia hanya melihat anaknya; Dalam hal ini, kedua anak menyadari teguran ibu mereka.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *observasional*, wawancara, dan *field paper* dengan judul penelitian komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui penggunaan teknologi digital di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Penting untuk membicarakan hasilnya. Untuk mengatasi rumusan masalah dalam penelitian ini, temuan analisis data akan dibandingkan dengan teori saat ini untuk menentukan hubungan antara keduanya. Atas dasar rumusan isu, seperti aplikasi dalam penyajian dan analisis data, akan dihasilkan diseminasi temuan.

## **1. Peran komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui penggunaan media sosial di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember**

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Model komunikasi interpersonal yang disebutkan dalam penelitian ini adalah komunikasi diadik, yaitu percakapan tatap muka antara dua individu. Menurut penelitian ini, komunikasi dyadic antara orang tua dan anak-anak secara empiris adalah komunikasi interpersonal yang sedang diperiksa sehubungan dengan upaya orang tua untuk menghentikan anak-anak mereka dari terlibat dalam perilaku seksual yang tidak pantas.

Dalam konteks keluarga, komunikasi orang tua dipandang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Segala bentuk kontak interpersonal antara orang tua dan anak-anak, baik lisan maupun tidak terucapkan. Pertukaran umpan balik antara orang tua dan anak dipandang sebagai komunikasi interpersonal yang baik. Cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka mungkin berdampak pada karakter dan kepribadian anak. Setiap orang menggunakan metode komunikasi yang berbeda untuk menyampaikan maksud mereka kepada orang lain.

Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi tercermin dalam bagaimana dia mengekspresikan pikiran, ide, dan niat melalui bahasa dan



bahasa tubuh saat berbicara dengan orang lain. Anda dapat melihat gaya komunikasi seseorang ketika Anda berinteraksi dengan mereka secara vokal dan nonverbal. Setiap orang memiliki cara unik untuk berkomunikasi atau mengekspresikan pesan. Inilah yang memengaruhi perilaku, tindakan, dan perbuatan orang ketika mereka berkomunikasi.

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal mengacu pada semua jenis informasi yang dipertukarkan secara lisan atau tertulis antara komunikator dan komunikan. Mayoritas diambil oleh komunikasi verbal. Karena sebenarnya lebih sederhana untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, atau keputusan secara verbal daripada nonverbal. Pesan yang dikomunikasikan harus lebih mudah dipahami oleh komunikator baik pembaca maupun pendengar. Sebagai gambaran, komunikasi lisan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media, seperti berbicara di

telepon. Sementara komunikasi tertulis dilakukan secara tidak langsung antara komunikator dan komunikan, komunikasi lisan adalah

Informasi disampaikan melalui berbagai media, termasuk surat, lukisan, gambar, grafik, dan banyak lagi.

Pesan-pesan yang disampaikan. Sebagai gambaran, komunikasi lisan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media, seperti berbicara di telepon. Sementara komunikasi tertulis dilakukan

secara tidak langsung antara komunikator dan komunikan, komunikasi

lisan adalah. Informasi disampaikan melalui berbagai media, termasuk surat, lukisan, gambar, grafik, dan banyak lagi.<sup>78</sup>

Guna melakukan proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, berbagai bentuk komunikasi sering digunakan, antara lain:

a) Dialog

Istilah "dialog" adalah kata Yunani yang berarti "antara, bersama-sama." Sedangkan legein mengacu pada berbicara, mengobrol, dan bertukar pikiran dengan orang lain.

Dialog adalah wacana antara orang-orang dengan tujuan memperbaiki hubungan mereka dan kemampuan mereka untuk hidup berdampingan dalam damai sambil memenuhi kebutuhan satu sama lain. Ketika terlibat dalam dialog, pelaku komunikasi dapat mengekspresikan berbagai pesan, termasuk kata-kata, fakta, ide, dan pandangan sambil mencoba untuk memahami dan menerima satu sama lain.

Dialog antara orang tua dan anak-anak mereka dapat menumbuhkan rasa persatuan dan meningkatkan saling pengertian dan penerimaan.

---

<sup>78</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta; Raja Grafindo Persada). h 124

## b) Sharing

Dalam jenis diskusi antara dua atau lebih individu, aktor komunikasi berbagi pengalaman mereka ketika mereka berhubungan dengan percakapan. Ini terutama tentang bertukar perspektif dan pengalaman yang berbeda.

## b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi di mana tidak ada kata-kata yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Penggunaan komunikasi nonverbal termasuk ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerak tubuh, dan kontak mata dan wajah. Proses komunikasi nonverbal, yang termasuk dalam keluarga yang sama dengan komunikasi verbal, dapat menggantikan komunikasi verbal atau mendukungnya. Sebuah kata dapat divalidasi oleh emosi, gerak tubuh, dan nada suara seseorang. Orang tua sering menggunakan sinyal yang dapat dipahami anak-anak untuk berkomunikasi dengan mereka tanpa benar-benar mengatakan apa-apa.<sup>79</sup>

Dengan demikian, jelas bahwa komunikasi nonverbal mengambil bentuk ekspresi interpersonal seperti suara keras dan ekspresi wajah orang tua ketika berbicara dengan anak-anak mereka. Menurut Albert Mehrabian, 93% dari semua makna sosial dalam

<sup>79</sup> Jovita Maria Ferliana dan Agustina Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini . h. 16.

komunikasi tatap muka berasal dari tanda atau kode nonverbal, sedangkan Deddy Mulyana dan Hafied Cangara mengklaim bahwa hanya 65% komunikasi tatap muka adalah nonverbal. Hasil interpretasi penelitian ini terhadap data konsisten dengan teori komunikasi nonverbal Ray L. Birdwhistell. Isyarat nonverbal termasuk perubahan cara tangan, mata, dan anggota badan lainnya bergerak.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui media sosial digital di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember**

Dalam komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui penggunaan teknologi digital di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Beberapa faktor pendukung dalam komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui penggunaan teknologi digital di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, diantaranya yaitu :

- a. Sikap tidak memaksa

Ketika berada di bawah tekanan paksaan, termasuk dipaksa untuk berbicara tentang topik yang mereka pilih untuk tidak dilakukan, anak-anak sering merasa tidak nyaman. Anak harus merasa aman

berbicara dengan orang tua mereka dan melihat mereka sebagai teman.

b. Sikap disiplin

Proses secara progresif membentuk kecerdasan dan karakter anak menjadi orang yang memiliki kontrol diri dan berharga bagi masyarakat adalah disiplin.

c. Tanggung jawab

Kemampuan untuk bertanggung jawab tidak bersifat alami atau turun-temurun. Setiap orang tua ingin anaknya berkembang menjadi orang dewasa yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, faktor penghambat dalam komunikasi dalam komunikasi antarpersonal orang tua terhadap anak, yaitu :

a) Hambatan antropologis

Dikatakan bahwa hambatan dengan unsur sosio-antropologis disebabkan oleh faktor sosiologis dan latar belakang

budaya masyarakat. Inilah yang terjadi ketika seseorang, yang memiliki pandangan kuat yang dipengaruhi budaya, disajikan kepada pengetahuan yang menantang keyakinan tersebut. Sebagai hasilnya orang tersebut merasa sulit untuk menyerap pengetahuan baru.

b) Hambatan psikologi

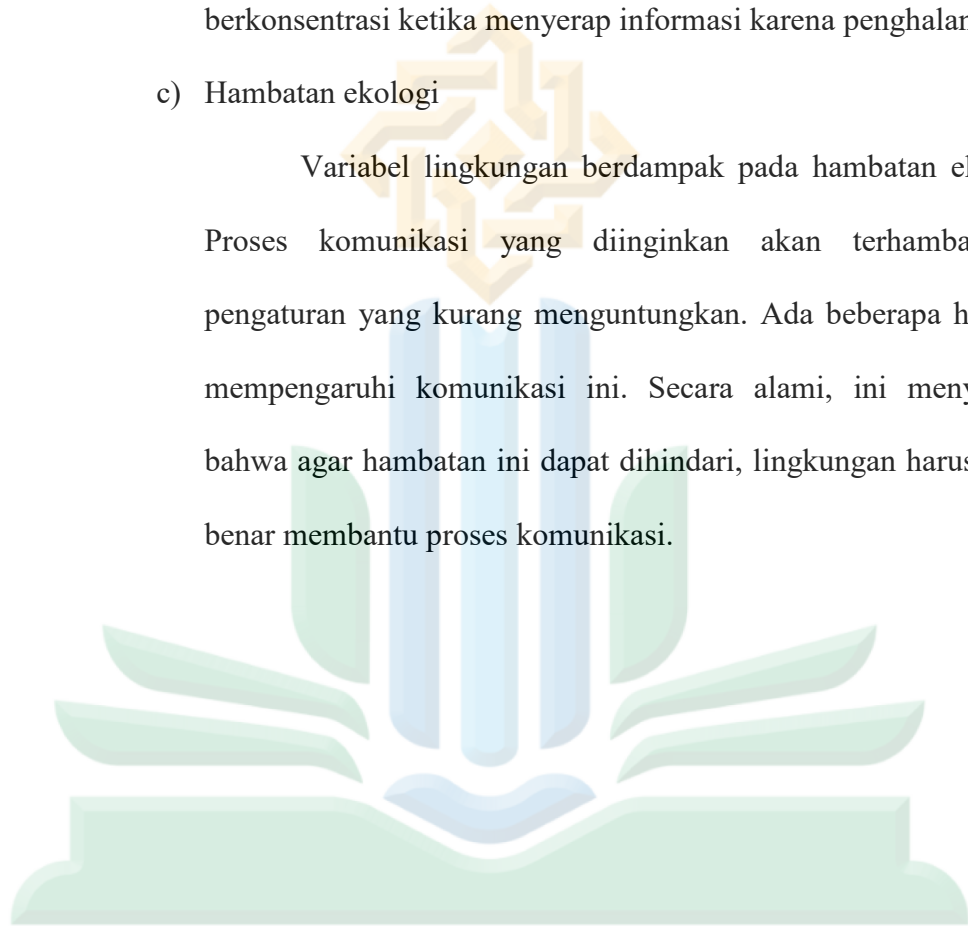
Ketika proses komunikasi dipengaruhi oleh ketidaksiapan

psikologis antara pengirim dan penerima pesan, hambatan

psikologis dapat berkembang. Seseorang akan cenderung tidak berkonsentrasi ketika menyerap informasi karena penghalang ini.

c) Hambatan ekologi

Variabel lingkungan berdampak pada hambatan ekologis. Proses komunikasi yang diinginkan akan terhambat oleh pengaturan yang kurang menguntungkan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi komunikasi ini. Secara alami, ini menyiratkan bahwa agar hambatan ini dapat dihindari, lingkungan harus benar-benar membantu proses komunikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti Di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, melalui observasi partisipan yang ekstensif dan wawancara yang ekstensif, penelitian tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seksual pada remaja dengan menggunakan media sosial sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui penggunaan media sosial di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, Secara umum orang tua biasanya menggunakan komunikasi yang efisien dengan anak-anak. Orang tua berbicara dengan anak-anak mereka dengan cara yang dapat mereka pahami, baik secara verbal maupun nonverbal. Sehingga, Ketika orang tua berkomunikasi dengan anak-anaknya dalam bahasa Madura atau bahasa daerah lainnya, anak-anak dapat memahami makna dari kata-kata yang disampaikan kepada mereka. Bahasa lisan yang digunakan disesuaikan dengan kepribadian anak. Sedangkan Orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka secara nonverbal melalui pemodelan perilaku yang sesuai, menyediakan area bermain untuk anak-anak di rumah, dan menawarkan bimbingan dengan memvariasikan nada mereka atau

menggunakan ekspresi wajah yang berbeda. Anak-anak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak-anak; Ketika anak-anak membuat kesalahan, orang tua menawarkan saran, menawarkan arahan verbal dan nonverbal, serta peringatan. Guna memungkinkan dia untuk memahami pesan yang disampaikan kepadanya.

2. Faktor pendukung dalam komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui penggunaan media sosial di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu, Akan lebih mudah untuk membuat anak-anak berkomunikasi dengan orang tua jika ada komunikasi yang baik antara mereka dan anak-anak mereka. Anak akan merasa lebih nyaman dan tenang ketika orang tua bisa masuk ke lingkungan anak.

3. Faktor penghambat komunikasi antarpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pada remaja melalui media sosial digital di Desa

Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu, Seperti kita ketahui, Ada beberapa hal yang dapat mencegah komunikasi terjadi ketika sedang terjadi. Namun, rintangan komunikasi ini dapat mencegah dialog produktif terjadi. Oleh karena itu, untuk mengurangi potensi masalah, kita harus dapat membedakan antara berbagai jenis keadaan yang mungkin menyebabkan hambatan komunikasi.



## B. Implikasi Penelitian

Hal ini dimaksudkan bahwa studi akan membantu orang tua ketika menggunakan komunikasi interpersonal verbal dan nonverbal dengan anak-anak.

Diharapkan bahwa pemerintah akan memanfaatkan penelitian ini sebagai panduan untuk mengembangkan program termasuk interaksi orang tua-anak dan penggunaan teknologi digital untuk mencegah perilaku seksual pada remaja.

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam menggunakan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak untuk menghentikan perilaku seksual pada anak usia sekolah.

## C. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin berbagi beberapa saran dengan masyarakat, terutama orang tua dari anak-anak antara usia 9 dan 14 yang masih sangat bergantung pada orang tua mereka untuk dukungan selama masa remaja. Penulis menawarkan panduan berikut:

- 1) Orang tua harus berpengetahuan luas untuk mendidik anak-anak mereka dengan cara yang sesuai untuk usia mereka; Usia yang berbeda membutuhkan pendekatan pendidikan yang berbeda. Dengan berbicara dan menghabiskan lebih banyak waktu bersama, serta membangun hubungan yang kuat, orang tua dapat memastikan bahwa hubungan

mereka dengan anak-anak mereka aman. Orang tua harus dapat memahami setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka dan mengambil peran aktif dalam mengawasi dan mengarahkan mereka sehingga mereka tidak melanggar standar sosial atau agama yang mungkin ada.

- 2) Agar generasi penerus dapat berguna bagi agama dan negara, kerjasama dengan pihak lain seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat diperlukan agar lingkungan sosial dapat menjadi tempat tumbuh kembang anak. Semua pihak berkolaborasi untuk membangun kesejahteraan bagi anak cucu kita dengan membina akhlak yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamuh, Richard. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Desa Bongkudai Timur Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Acta Diurna*, vol. 5, no. 5, 2016.
- Ukhyana, Onong, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Citra Aditya Bakti : Bandung 1993)
- Chusna, Puji Asmaul, *Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* (2017)
- Mulyana, Deddy. "*Human Communication Prinsip-Prinsi Dasar*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018)
- Yusuf, Samsu, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*" (PT. Remaja Rosdakrya Bandung: 2006)
- Suyanto, Suryanto "*Problem Pendidikan dan Anak Korban Tindak Kekerasan*" (Suluh Media :(Yogyakarta: SuluhMedia, 2018)
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam, *Komunikasi dan Publik Relation*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Uchjana Effendy, Onong , *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Cangara, Hafied , *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- Ferliana, dan Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*,(Jakarta Timur: PT.Luxima Metro Media).
- Jovita Maria Ferliana dan Agustina, "*Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*."
- Laura, Lein, *Bagaimana Mengasuh Anak dan Pengaruh Anak Bagi Kehidupan Orang Tuanya* (Jakarta: 1980)
- Basri, Hasan , *keluarga sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999)

Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*,( Jakarta: EGC, 2004 )

Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Rafika Aditama , 2007)

Sarwito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Rajagravindo Persada,2008)

Wulan, Ratna , *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2011)

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*,(Jakarta:PT Rineka Cipta 2005)

Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponogoro 2011)

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,(Jakarta:Lentera Hati, 2002)

Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2000).

Narbuko, Chalid dan Achmadi, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. VIII, 2007).

Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Nursinah, “*Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai* “, Skripsi (Makassar:UINAM,2015).

Asmawati, Luluk, “*Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini*,” Jurnal Obses 6: 1 (2002).

Hilmi Mufidah, “*Komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruh terhadap anak (studi kasus di SMP Al-Azhar 2 Pejanten Jakarta Selatan)*”, (Pendidikan Agama Islam,Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008) .

Alfin Khosyatillah, “ *Dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan (studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi agama-agama fakultas usuluddin dan filsafat universitas islam negeri sunan ampel Surabaya)*”, (Fakultas usuluddin dan filsafat, universitas islam negeri sunan ampel, Surabaya, 2018)

Eka Fitria Dewi, “*Komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di kecamatan benteng selayar*” (Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: terstito,2003).

W. Gulo. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005).

Ishwana, Luwi *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: PT Kompas, juli 2005).

Muhajir, Noeng *Metode Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996).

Arikunto, Suharimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002).

Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

M. Hardjana, Agus, *Komunikasi Interpersonal*, (Yoqyakarta: Kanisus, 2007).

Cangara, Hafied , *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta; Raja Grafindo Persada).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bobi Sugianto  
 NIM : D20181116  
 Prodi/Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Komunikasi Antar Personal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pada Remaja Melalui Penggunaan Teknologi Digital Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember" adalah hasil dari peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Juni 2023



*Bobi Sugianto*  
 Bobi Sugianto

NIM: D20181116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

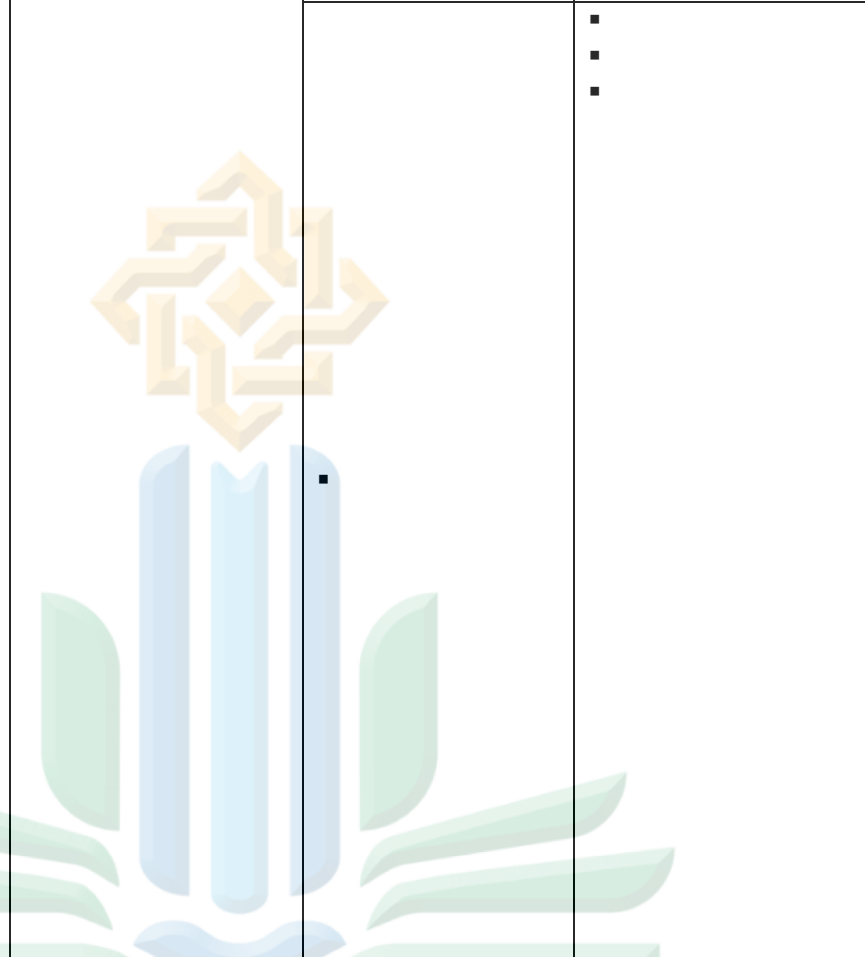
MATRIK USULAN PENELITIAN :

**JUDUL PENELITIAN** : Peran Komunikasi Antar Personal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Prilaku Seks Pada Remaja Melalui Penggunaan Media Sosial Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

**MAHASISWA/NIM** : BOBI SUGIANTO/D20181116

MASALAH PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABLE	INDIKATOR
<p>Komunikasi adalah sebuah kebutuhan individu dimana kegiatan komunikasi sangat penting dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Tak dapat dipungkiri bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan seperti proses belajar mengajarpun sangat memerlukan komunikasi, anak yang menghabiskan waktu dengan gadget akan lebih emosional dan pemberontak karena mereka merasa terganggu. Selain itu, mereka juga menjadi malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Bahkan untuk makan pun orang tua harus menyuapi anaknya, karena mereka terlalu asyik dengan gadget. Lebih mengkhawatirkan lagi, jika mereka sudah tidak tengok kanan kiri atau mepedulikan orang di</p>	<p>1. Bagaimana Peran komunikasi Antar Personal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pada Remaja Melalui Penggunaan Teknologi Digital Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bimbingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan keagamaan</li> <li>▪ Kegiatan sosial</li> <li>▪</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Publikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Papan pengumuman</li> <li>▪ Media social</li> <li>▪</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Edukasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Arahan yang mudah dipahami</li> <li>▪ Sosialisasi penggunaan gadget yang baik dan benar</li> <li>▪</li> </ul>
	<p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan gadget dalam mengenal prilaku seks?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pencegahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Larangan</li> <li>▪ Teguran</li> <li>▪</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Eleketronik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Media sosial</li> <li>▪ Whatapp</li> <li>▪</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> <li>▪</li> <li>▪</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> <li>▪</li> <li>▪</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> <li>▪</li> <li>▪</li> </ul>

sekitarnya, bahkan menyapa orang yang lebih tua pun enggan. Selain itu juga dampak negatif dari gadget dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan daya ketergantungan anak untuk dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri. Dampak lainnya adalah semakin terbukanya akses internet dalam gadget yang menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh anak-anak. Banyak anak yang mulai kecanduan *gadget* dan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak psikologis terutama krisis percaya diri pada perkembangan fisik anak.

		▪
	▪	▪

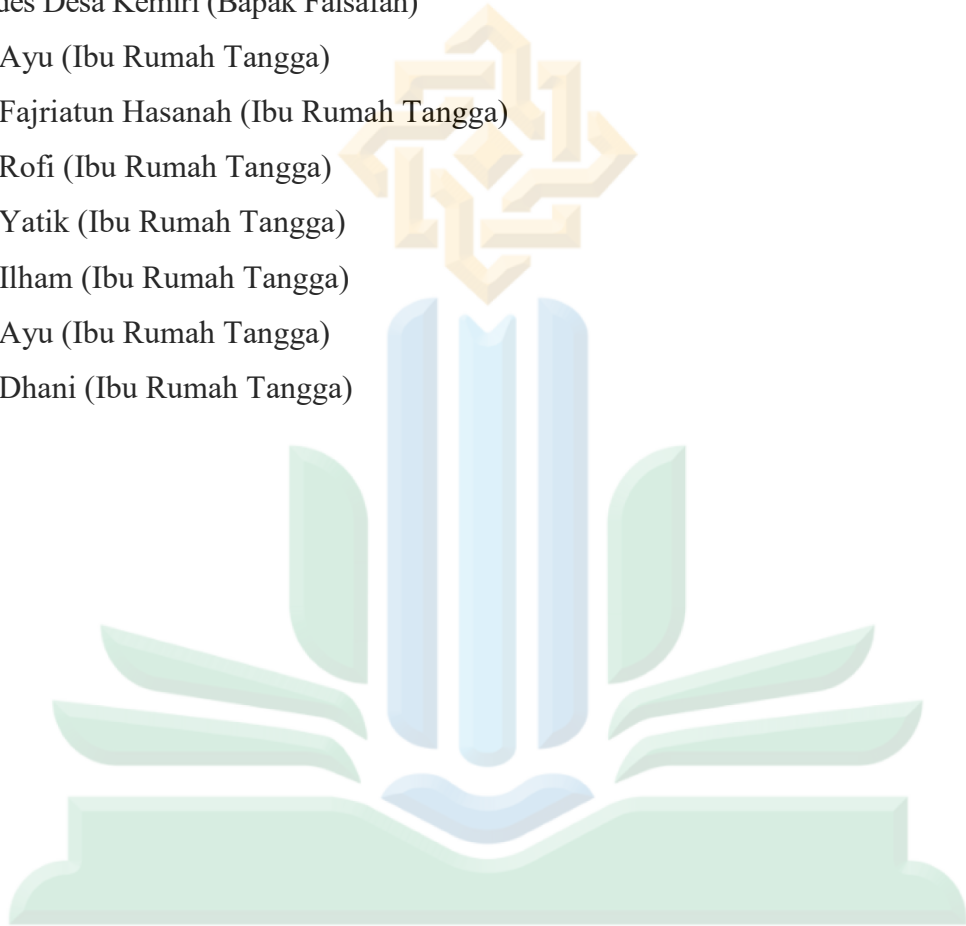
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**TRANSKIP WAWANCARA****NARASUMBER:**

1. Kepala Desa Kemiri (Bapak Baidowo)
2. Sekdes Desa Kemiri (Bapak Falsafah)
3. Ibu Ayu (Ibu Rumah Tangga)
4. Ibu Fajriatun Hasanah (Ibu Rumah Tangga)
5. Ibu Rofi (Ibu Rumah Tangga)
6. Ibu Yatik (Ibu Rumah Tangga)
7. Ibu Ilham (Ibu Rumah Tangga)
8. Ibu Ayu (Ibu Rumah Tangga)
9. Ibu Dhani (Ibu Rumah Tangga)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DATA NARASUMBER:**

NO	NAMA	SEBAGAI	PERTANYAAN	KETERANGAN
1.	Ibu Fajjiratul. H	IRT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu mendidik anak ketika sedang berada dirumah?</li> <li>2. Kendala apa saja yang ibu alami ketika sedang mendidik seorang anak?</li> <li>3. Aplikasi apa saja yang sering diakses oleh anak?</li> <li>4. Berapa lama durasi yang anak habiskan untuk bermain <i>Handphone</i>?</li> </ol>	Fokus Penelitian 2
2.	Ibu Dhani	IRT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu mendidik anak ketika sedang berada dirumah?</li> <li>2. Kendala apa saja yang ibu alami ketika sedang mendidik seorang anak?</li> <li>3. Aplikasi apa saja yang sering diakses oleh anak?</li> <li>4. Berapa lama durasi yang anak habiskan untuk bermain <i>Handphone</i>?</li> </ol>	Fokus Penelitian 2
3.	Ibu Yatik		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu mendidik anak ketika sedang berada dirumah?</li> <li>2. Kendala apa saja yang ibu alami ketika sedang mendidik seorang anak?</li> </ol>	

		<b>IRT</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Aplikasi apa saja yang sering diakses oleh anak?</li> <li>4. Berapa lama durasi yang anak habiskan untuk bermain <i>Handphone</i>?</li> </ol>	Fokus Penelitian 2
4.	Ibu Susilowati	<b>IRT</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu mendidik anak ketika sedang berada dirumah?</li> <li>2. Kendala apa saja yang ibu alami ketika sedang mendidik seorang anak?</li> <li>3. Aplikasi apa saja yang sering diakses oleh anak?</li> <li>4. Berapa lama durasi yang anak habiskan untuk bermain <i>Handphone</i>?</li> </ol>	Fokus Penelitian 2
5.	Ibu Ilham	<b>IRT</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu mendidik anak ketika sedang berada dirumah?</li> <li>2. Kendala apa saja yang ibu alami ketika sedang mendidik seorang anak?</li> <li>3. Aplikasi apa saja yang sering diakses oleh anak?</li> <li>4. Berapa lama durasi yang anak habiskan untuk bermain <i>Handphone</i>?</li> </ol>	Fokus Penelitian 2



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN PANTI  
DESA KEMIRI**

*Jl. Rengganis 02 Kemiri Panti Jember ☎ 68.153*

Nomor : 474/96/14.2006/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Akhir Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : BOBI SUGIANTO  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat Tgl Lahir : Jember, 04-11-1998  
Nik : 3509140411980003  
Kebangsaan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar.  
Alamat : Dusun : Delima RT : 013 RW : 005  
Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kab. Jember  
Kepeluan : Mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "PERAN KOMUNIKASI ANTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS PADA REMAJA MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL DI DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER"

Sesuai dengan surat izin penelitian No. 474/39/14.2006/2023 Tanggal 07 Januari 2023 perihal penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian skripsi selama 30 hari maka dengan ini kami menyatakan kegiatan tersebut telah benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berakhir pada Tanggal 09 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kemiri, 09 Juni 2023

**AB. KEPALA DESA KEMIRI**

Sekretaris Desa

**MOH. FALSAFAH**

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Hobi Sugianto  
 NIM : D20181116  
 Prodi/Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Lokasi Penelitian : Desa Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember  
 Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd.

No	Nama	Tanggal	Uraian kegiatan	Paraf
1.	Bapak Baidowi	03 Januari 2023	Menyerahkan surat tugas izin sekaligus wawancara Kepala Desa dan observasi	
2.	Bapak Moh Falsafah	15 Februari 2023	Wawancara dan observasi	
3.	Bapak Lutfi Efendi	20 Februari 2023	Wawancara	
4.	Bapak Paidi	05 Mei 2023	wawancara	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 Jember, ..... 2023  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B  
 Kepala Desa Kemiri  
  
 Baidowi



## DOKUMENTASI



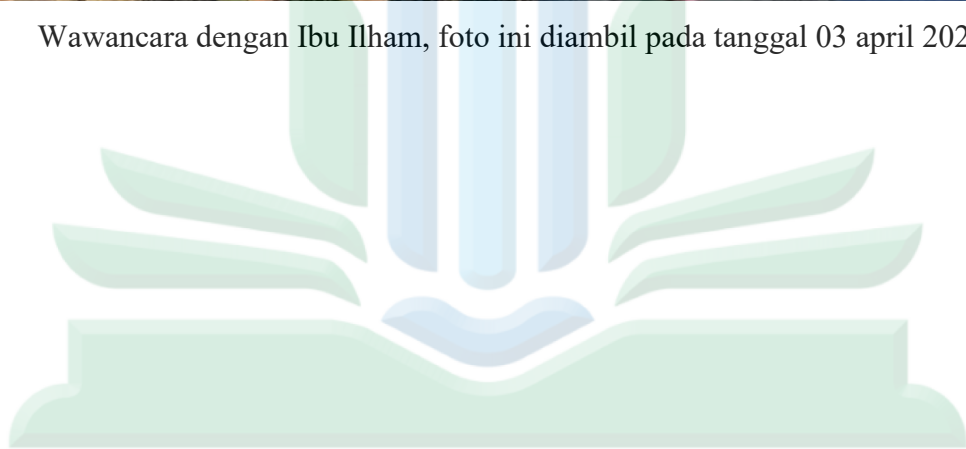
Perangkat Desa Kemiri, foto di ambil pada tanggal 11 maret 2023



Wawancara dengan Ibu fajriatun Hasanah, foto ini diambil pada tanggal 31 maret 2023



Wawancara dengan Ibu Ilham, foto ini diambil pada tanggal 03 april 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BIODATA PENELITI**

Nama : Bobi Sugianto  
 NIM : D20181116  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 November 1998  
 Alamat : Dusun Delima Desa Kemiri  
 Kec. Panti RT/RW 013/005  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Isl  
 Email : bobbysugianto27@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

MI Bustanul Umul : 2006-2012

MTs Bustanul Umul : 2012-2015

SMA Plus Al-Hasan : 2015-2018

Universitas Islam Negeri : 2018-2023

KH. Achmad Siddiq Jember

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
2. PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)
3. KOPERASI MAHASISWA (KOPMA)

